AHMADIYAH

MENJAWAB

Salman Rushdi
"The Satanic Verses"
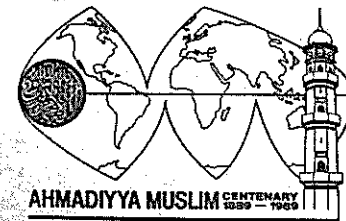
PERAYAAN TASYAKUR SEABAD AHMADIYAH
PANITIA NASIONAL INDONESIA

KHUTBAH JUM'AT

Imam Jemaat Ahmadiyah, Khalifatul Masih IV
Hazrat Mirza Tahir Ahmad

Tentang Novel : "**The Satanic Verses**" Salman Rushdi

1. Khutbah Jum'at tanggal 24 Februari 1989
2. Khutbah Jum'at tanggal 3 Maret 1989
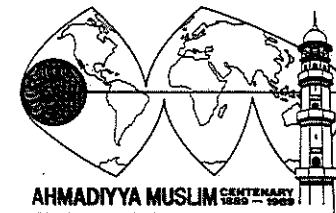
PERAYAAN TASYAKUR SEABAD AHMADIYAH
PANITIA NASIONAL INDONESIA

Jalan Raya Parung Bogor No. 27 Kemang PO Box. 33/PRU
BOGOR 16330 - Telp. (0251) 612021

Cetakan ke I 1989
" ke II 1998

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KHUTBAH JUM'AT
KHALIFATUL MASIH IV

Tanggal 24 Februari 1989
di Mesjid Fadhal, London.
Tentang novel :

"THE SATANIC VERSES"
Salman Rushdi.
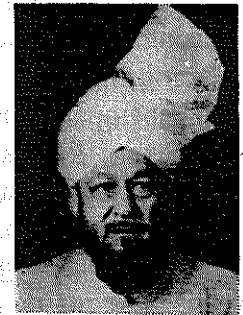
Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih IV atba. mengemukakan ayat-ayat berikut :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ اُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ اِلٰى رَبِّهِمْ مَّرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ۝

"Dan janganlah kalian mengejek apa yang diseru mereka selain Allah (dalam doa-doa mereka), jangan-jangan karena rasa permusuhan, mereka mengejek Allah tanpa pengetahuan. Demikianlah kami menampakkan indah kepada tiap-tiap umat amalan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah tempat kembali mereka, maka Dia akan memberitahukan kepada mereka apa-apa yang dahulu mereka kerjakan." (Al-An'am : 109)

Kemudian Hudhur bersabda : Di dalam khutbah hari ini saya akan mengemukakan beberapa hal berkenaan dengan buku Salman Rushdi — The Satanic Verses (ayat-ayat setan) — di hadapan Jemaat. Dan saya akan mengemukakan juga beberapa ketentuan/jalan pemecahannya berdasarkan ajaran

Islam, yakni apa yang harus dilakukan oleh orang-orang Islam dalam menangani hal-hal yang seperti itu.

Apa sebenarnya yang melatar-belakangi buku tersebut? Pandangan kita pertama-tama tentu tertuju kepada latar belakangnya. Dan sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh beberapa cendekiawan, buku tersebut bukanlah sekedar merupakan kebejatan pribadi penulisnya saja, juga di belakangnya tampak suatu serangan busuk yang terencana terhadap Islam. Namun serangan terencana ini sangat dalam pula kaitannya dengan suatu latar belakang yang jauh di masa silam, sehingga tentu pembahasannya pun harus dimulai dari situ.

Para orientalis (para sarjana Barat yang mendalami ilmu-ilmu ketimuran/Islam) zaman ini, dengan mengenakan kedok peradaban palsu terus menyerang Islam secara licik tanpa menyinggung masalah-masalah peradaban. Dan karena keluguan serta kebodohannya, maka banyak sekali orang-orang Islam tidak dapat mengerti bahwa sebenarnya kebejatan dan kefasikan para orientalis Kristen terhadap Islam yang telah berlangsung sejak berabad-abad itu jugalah yang tengah terjadi saat ini. Serangan mereka itu telah berganti kulit, namun tetap kebejatan/kefasikan yang itu-itu juga. Dendam permusuhannya pun tetap yang itu-itu juga.

Jika dari sudut ini kita memperhatikan latar belakang yang jauh tersebut, maka kita akan mengetahui bahwa sampai beratus-ratus tahun lamanya yang menjadi ahli-ahli orientalis di Barat itu adalah pendeta-pendeta Kristen, yang (dalam mendalami ilmu Ketimuran dan dalam melancarkan serangan-serangan ilmiah terhadap Islam) mereka mempunyai tanggung jawab dan hubungan langsung dengan missi Kristen sebagai khadim/missionary. Pada zaman-zaman itu, apa pun yang mereka tulis dalam menyerang Islam adalah berupa serangan-serangan nyata, serangan mereka itu sangat kotor, secara terbuka dan jelas.

Ada pun motif serangan mereka itu adalah dengan cara mengekspose/membesar-besarkan riwayat-riwayat lemah/bercacat yang terdapat di dalam literatur-literatur Islam sendiri dan menjadikannya seolah-olah hal itu sebagai peristiwa yang sebenarnya. Dan bersamaan dengan itu mereka menciptakan suatu image/gambaran bahwa mereka itu sebenarnya peneliti-peneliti yang jitu, mereka menyatakan bahwa mereka tidak mengemukakan hal-hal yang memojokkan Islam itu datang dari diri mereka sendiri. Mereka berpura-pura rendah-hati dengan menyatakan bahwa apa-apa yang mereka temukan itu sebenarnya tidak mereka anggap sesuai dengan riwayat-riwayat ilmiah maupun dari segi kebenaran.

Jadi, seluruh karya-tulis mereka itu dibuat berdasarkan keterangan-keterangan yang mereka cari-cari dari literatur Islam. Dan dari antara para penulis sejarah Islam yang paling mereka sukai adalah Waqdi (Waqidi), juga Tibri (Thabari) di mana mereka menitik-beratkan pandangan mereka pada riwayat-riwayat lemah yang dikumpulkan oleh Tibri. Kemudian mereka membeberkan kepada dunia Barat bahwa demikianlah karya penulis-penulis Islam yang memiliki derajat tinggi serta yang dihormati di kalangan dunia Islam. Para ahli Ketimuran (orientalis) itu menyatakan bahwa : "Kami mengutip hal itu dari buku-buku para penulis Islam yang terkenal itu. Jadi, apa-apa yang kami paparkan ini adalah hasil dari suatu penelitian yang jitu dan tepat, bahwa inilah gambaran Islam yang sebenarnya."

Mereka itu tidak jujur. Sebab, sebenarnya masih banyak riwayat-riwayat yang lebih kuat yang terdapat di dalam buku-buku Islam yang lebih dipercaya. Riwayat-riwayat yang kuat tersebut benar-benar menolak/membatalkan riwayat-riwayat lemah yang telah dikutip. Dan di dalam Alquran pun banyak sekali ayat-ayat yang dengannya para peneliti yang memiliki kejujuran tidak akan mau mengutip riwayat-riwayat lemah seperti itu, yaitu riwayat-riwayat lemah yang justru dikumpulkan ratusan tahun kemudian sesudah Alquran, yang

kebanyakan para perawinya ternyata pendusta. Para peneliti Islam telah memaparkan hasil penelitian mereka di dalam *"Asma'urrijaal"* tentang bagaimana kebanyakan perawi riwayat-riwayat lemah tersebut terbukti pendusta, fasik, munafik, berakhlak buruk dan sebagainya. Banyak lagi keterangan-keterangan tentang sifat para perawi riwayat-riwayat lemah itu di dalam literatur Islam.

Para ahli Ketimuran tersebut telah membaca semua literatur itu dan mereka mengetahuinya dengan baik. Sebab dari antara para orientalis itu banyak terdapat orang-orang pandai dan bijak yang benar-benar telah menelaah dan mendalami seluruh literatur Islam. Namun yang mereka pilih justru hanya keterangan-keterangan yang dapat dipergunakan untuk menyerang Islam. Dan, walaupun mereka kelihatannya mengenakan jubah kejujuran, tetapi pada hakikatnya karya-karya tulis mereka itu merupakan usaha-usaha penelitian dan penulisan yang sama sekali tidak jujur. Karya-karya tulis seperti itulah yang mereka kemukakan dengan mengatas-namakan suatu penelitian murni dan benar.

Kini cara yang seperti itu telah berubah. Yakni, sebagaimana yang telah banyak saya bahas di dalam beberapa khutbah yang lalu. Di tahun 1982 ketika saya tiba di Inggris ini saya ada menyinggung masalah itu, yaitu bahwa para peneliti/ahli ketimuran itu kini telah merubah taktik mereka, setelah menyaksikan berkembangnya kekuatan Dunia Islam. Mereka mulai mengadakan serangan-serangan terselubung dari bawah tanah.

Mereka kini lebih banyak mengangkat masalah-masalah tertentu supaya negara-negara Islam menganggap bahwa para orientalis itu mendukung mereka. Misalnya, para ahli Ketimuran itu memberikan dukungan yang besar kepada negara Islam mengenai hukuman mati bagi orang-orang murtad — barang siapa ada yang menentang perkataan ulama maka ia harus dibunuh; dan hendaknya jangan dipupuk nyali untuk melawan para penentang dan sebagainya.

Nah, itu adalah beberapa contoh dasar, yakni usaha melemahkan semangat/nyali, menanamkan sikap mengalah, usaha memberikan pengertian yang keliru tentang harga diri/kehormatan, penyulutan untuk merampas hukum/kekuasaan, menanamkan sikap untuk segera membasmi kelompok-kelompok yang berpendirian lain/berbeda dan sebagainya. Inilah beberapa permasalahan dasar yang mereka tekankan dengan sekuat tenaga, dan mereka berusaha membuktikan bahwa itu semua adalah hal-hal yang diajarkan oleh Islam.

Di lain pihak kebetulan negara-negara Islam sangat memerlukan prinsip-prinsip "Islam" yang seperti itu untuk menjalankan roda kekuasaannya secara paksa. Dan mereka menginginkan supaya Islam ditampilkan dalam bentuk yang seperti itu sehingga kekuasaan mereka benar-benar berlaku di kawasan pemerintahan mereka. Nah, dikarenakan adanya paham seperti itulah, maka beberapa negara Islam telah menganggap hal-hal yang dikemukakan oleh para orientalis Barat itu mendukung sikap mereka.

Di zaman ini sungguh sangat luas sekali wawasan jasa/baik Hadhrat Masih Mau'ud a.s. kepada kita. Tetapi ada satu bidang yang patut mendapat perhatian secara istimewa, yaitu bahwa melalui penelitian yang dalam beliau a.s. telah membuktikan dan menelaah seluruh riwayat yang salah/keliru, yang dari riwayat-riwayat tersebut telah timbul suatu gambaran yang mengerikan tentang Islam di mata dunia. Dan, sebaliknya beliau a.s. telah memaparkan ajaran Islam yang suci dan sejati, yaitu ajaran murni yang memang karena keindahannya sendiri dengan mudah dapat meresap dan memperoleh pengakuan dari hati sanubari manusia.

Namun demikian, para ulama di seluruh dunia menjadi heboh karenanya dan para penantang pun mulai melancarkan serangan-serangan melawan Ahmadiyah sambil mengumumkan bahwa Ahmadiyah telah menampilkan Islam yang telah diporak-porandakan. Nah, ada ...

dikutip oleh Salman Rushdi di dalam bukunya itu adalah berasal dari riwayat-riwayat salah/keliru yang telah ditolak oleh Ahmadiyah — yang karena menolak riwayat-riwayat keliru tersebut itulah Ahmadiyah terus mendapat serangan yang bertubi-tubi. Sebaliknya riwayat-riwayat tersebut justru tetap diakui dan dilestarikan oleh para penentang Ahmadiyah.

Jadi, setelah memfokuskan pandangannya kepada riwayat-riwayat yang tidak benar itu, lalu Salman Rushdi menulis novel tersebut. Bahasa yang dipakainya pun sangat kotor, pasaran dan tidak sopan. Bahasa kotor yang dipergunakannya itu adalah bahasa kotor anak-anak berandalan jalanan. Bahasa yang seperti itulah yang dipergunakannya terhadap Yang Mulia Rasulullah saw., terhadap istri-istri suci beliau dan terhadap para sahabat.

Ketika pertama kali saya diberitahu tentang novel tersebut, saya tidak sanggup untuk menelaah seluruh isinya, dan saya menugaskan beberapa orang Ahmadi untuk menelaah isi buku tersebut dan menggaris bawahi paragraph-paragraph serta bagian inti tertentu untuk dikemukakan kepada saya, yang dari hal itu akan dapat diketahui apa misi buku tersebut, karena ia membawa misi yang seperti itu, apakah di dalam latar-belakang novel tersebut terdapat suatu serangan yang terencana ataukah hanya sekedar kejahilan si penulis saja.

Jadi, menelaah buku yang seperti itu secara rohaniah sudah merupakan suatu azab. Namun dari penelaahan yang dilakukan oleh orang-orang yang saya tugaskan tadi, saya dapat mengetahui bahwa buku tersebut sama sekali bukanlah buah hasil usaha si penulis seorang diri. Sebab, Salman Rushdi adalah seorang yang tidak memiliki hubungan apa pun dengan agama. Ia dilahirkan di dalam lingkungan yang tidak beragama. Di dalam lingkungan seperti itulah ia dibesarkan, kemudian ia datang ke Inggris pada umur yang sangat muda — di saat ia benar-benar telah terbenam di dalam kelezatan-kelezatan duniawi dan di dalam hal-hal yang tak berguna sama sekali. Ia sedikit pun tidak punya hubungan dengan agama. Ia sendiri mengakui bahwa ia tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang agama.

Nah, perhatikanlah keadaan Salman Rushdi tersebut dan perhatikan juga point-point yang selalu dipergunakan secara khusus oleh musuh-musuh Islam dari kalangan Kristen sebelumnya untuk menyerang agama Islam. Jelas, bahwa hal itu bukanlah suatu kebetulan, bahwa Salman Rushdi telah menulis hanya kehendak pribadinya sendiri, bahkan sebaliknya, sebab seluruh racun-racun yang bertaburan di abad-abad sebelumnya, antipati racun-racun itulah yang kini telah dituangkan dalam novel tersebut. Walaupun tidak seluruh racun-racun tersebut yang ditaburkannya, akan tetapi di dalam novel tersebut terdapat racun yang paling mudah sekali dicerna oleh Dunia Barat. Sebab, racun yang satu ini sangat akrab dengan masyarakat Barat di zaman sekarang.

Di sini (di negara-negara Barat) sudah tidak ada lagi rasa malu, sehingga buku-buku porno semakin digemari oleh masyarakat. Oleh karena itulah, dengan mengekspose beberapa riwayat yang tidak benar, Salman Rushdi telah berhasil menulis sebuah novel yang dapat membangkitkan nafsu birahi. Beberapa karakter orang-orang suci ia tampilkan dengan bumbu-bumbu seks, dan kesemuanya itu ia paparkan sedemikian rupa sehingga seolah-olah hanya berupa dongeng atau fiksi belaka.

Banyak sekali komentar yang muncul tentang novel tersebut. Tetapi saya tidak akan membahas komentar-komentar tersebut secara rinci di sini. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan itu yang akan saya kemukakan di hadapan saudara-saudara sekalian.

Satu hal yang perlu digaris-bawahi di sini adalah bahwa novel tersebut sama sekali bukanlah hasil karya Salman Rushdi. Apa yang ia tulis itu bukanlah keimanannya, sebab ia tidak memiliki keimanan apa pun, melainkan ia telah menggadaikan "ruhnya - jiwanya." Yakni, ada sekelompok

orang-orang kaya yang membayarnya untuk melakukan hal tersebut. Bahkan ada beberapa sahabat karib Salman Rushdi yang memberikan musyawarah kepadanya supaya ia jangan menerima tawaran tersebut, sebab hal itu sangat riskan. Dan, hal ini pun ada disiarkan dalam acara tv Inggris, namun demikian dikarenakan jumlah uang tawaran itu sangat tinggi sekali, maka ia tidak bisa menolaknya.

Dia bukan orang beragama, dan kehidupan pribadinya pun bukanlah kehidupan yang di dalamnya terpelihara norma-norma kesucian dan moral. Oleh karena itulah maka ia sungguh tidak beradab. Dan, dapat diketahui bahwa dia diperintahkan demikian - supaya menulis buku, di mana dengan segala ketidak-beradabannya buku tersebut maka citra baik Islam di Dunia Barat dapat dihapuskan. Yakni, saat ini Islam mulai meraih kejayaannya yang kedua kali, dan Islam mulai mengumpulkan kekuatan yang besar, maka melalui literatur-literatur seperti itu pengaruh Islam akan dapat dijauhkan dan dihapuskan dari masyarakat Barat. Dan gambaran-gambaran yang sangat mengerikan tentang Islam yang telah mereka peroleh pada abad-abad sebelumnya supaya digembar-gemborkan dengan sekuat tenaga, sehingga akibat gambaran yang menakutkan itu maka mereka dapat menghancurkan dan membatalkan usaha-usaha Islam untuk menarik Eropa dan negara-negara Barat lainnya kepada Islam.

Nah, tampaknya itulah yang melatar-belakangi serangan terencana tersebut. Misalnya, di dalam buku tersebut ada masalah yang tidak mungkin dapat timbul dengan sendirinya dari dalam benak orang seperti Salman Rushdi, tetapi dalam bukunya itu ia sangat menguasai masalah mendasar tentang perselisihan dogma-dogma antara Kristen dengan Islam yang sudah berpangkal sejak Nabi Ismail a.s..

Selamanya umat Islam berkeyakinan bahwa dikarenakan Rasulullah saw. adalah berasal dari keturunan Nabi Ismail a.s., maka beliau saw. pun berhak di dalam warisan - rohaniah yang telah dikhabarkan kepada Nabi Ibrahim a.s. dahulu. Dan khabar-khabar gaib tentang Rasulullah saw. yang terdapat dalam Bibel pun berpangkal dari hal tersebut. Itulah yang menjadi pangkal keyakinan umat Islam selamanya, yakni sejak dari masa permulaan Islam hingga sekarang pun.

Mengenai hal itu, orang-orang Kristen berusaha keras untuk membuktikan dengan dalil-dalil bahwa dikarenakan Siti Hajar bukanlah istri Nabi Ibrahim a.s. melalui pernikahan, melainkan seorang budak (hamba sahaya) beliau yang diizinkan oleh istri pertama beliau (Siti Sarah) untuk melakukan hubungan seperti suami-istri dengannya, sehingga anak-anak Siti Hajar bukanlah anak-anak yang sah. Dan, kalau pun ia anak yang sah, tetapi tetap tidak dapat dikategorikan sebagai anak yang sah untuk memperoleh warisan-rohaniah tersebut.

Nah, inilah perselisihan yang terus berlangsung antara umat Kristen dengan umat Islam sejak zaman dahulu. Dan, mengenai hal tersebut secara khusus literatur-literatur Ahmadiyah dengan dalil-dalil yang kuat dan telak selalu berhasil membungkam mulut para pendeta dan para orientalis Barat. Literatur-literatur Ahmadiyah telah membuktikan bahwa dalil-dalil mereka itu benar-benar tidak kuat dan tanpa ruh. Dalil-dalil mereka itu hanyalah sekedar omong-omong belaka.

Salman Rushdi, walaupun ia tidak beragama, namun tidak dapat kita anggap bahwa dia musuh Islam sejak lahir. Sebab ia memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah mendasar dalam perbedaan antara Kristen dengan Islam, yaitu masalah yang dapat membuktikan kemenangan maupun kekalahan dalil-dalil antara kedua agama tersebut. Dan memang pengetahuan akan hal itu tidak dapat kita harapkan dari seorang seperti Salman Rushdi. Ia sendiri mengakui bahwa ia tidak pernah menelaah hal itu. Salman Rushdi mengemukakan bahwa yang menjadi dasar penelaahannya

hanyalah karya Tibri (Thabari). Padahal, di dalam karya-karya Tibri tidak ada disinggung mengenai hal-hal seperti itu. Dengan demikian sudah pasti bahwa ada sekelompok orang-orang Kristen yang telah mempersiapkan naskah bagi buku tersebut, yaitu naskah yang menghantam jauh sampai ke akar Islam, yang menyerang sampai di kedalaman sejarah yang terpendam yang terus menusuk hingga ke zaman Nabi Ismail a.s..

Berkenaan dengan Nabi Ismail a.s., ia memulai dengan mengatakan bahwa beliau itu adalah anak haram. Kemudian ia menggunakan kata-kata yang sangat kotor dan melampaui batas terhadap beliau a.s. sedangkan seorang yang tidak ber-agama tentu akan menyerang seluruh nabi-nabi lainnya, sedangkan di dalam buku tersebut yang khusus diserang adalah nenek moyang Rasulullah saw. dan para tokoh besar lainnya yang sangat dihormati di dalam Islam. Lebih jauh lagi setelah saya perhatikan serangannya terhadap para sahabat, maka tampak suatu hal yang ganjil. Serangan yang ditujukan kepada para Ummahatul Mu'miniin (istri-istri mulia Rasulullah saw.) masih dapat kita pahami dan memang itu yang selalu mereka lakukan. Tetapi anehnya, kenapa pula Hadhrat Salman Farsi (seorang sahabah Rasulullah saw. keturunan Farsi atau Iran) telah pula dijadikan sasaran kata-kata kotor secara istimewa?

Nah, dari hal ini dapat kita memahami satu point lagi. Sebab, pada saat ini tengah terjadi permusuhan yang sangat sengit antara Iran dengan negara-negara Barat. Dan, negara-negara Barat itu beranggapan bahwa sebenarnya Iran telah memperoleh kekalahan, namun Iran tetap tidak mau mengakui superioritas Barat! Dengan tidak memperdulikan apakah Iran telah memberikan serangan jawaban yang paling bodoh sekali pun, atau Iran telah merugikan dirinya sendiri sekali pun atau telah berjibaku sekali pun, namun Iran tetap tidak berhenti menorehkan luka di wajah negara-negara Barat. dan Iran tidak pernah mau menundukkan kepalanya di hadapan mereka. Hal itulah yang bagi Dunia Barat telah menjadi suatu azab sedemikian rupa hebatnya, sehingga bagi mereka (negara-negara Barat) hal-hal lainnya mungkin masih dapat dimaafkan, namun Khomeini tidak akan bisa dimaafkan - Iran tidak akan dapat dimaafkan.

Itulah sebabnya, yakni dikarenakan Hadhrat Salman Farsi r.a. adalah satu-satunya tokoh sahabah besar yang ber-asal dari Iran, maka mereka berharap bahwa dengan se-rangan yang ditujukan kepada beliau r.a. tentu Iran akan dapat merasakannya. Yakni, di dalam benak kelompok yang menyusun rencana tersebut telah ada suatu perhitungan, bahwa serangan itu tentu akan menyakiti Iran secara istimewa. Dan ternyata memang demikianlah yang terjadi.

Ada juga serangan yang ditujukan kepada Hadhrat Aisyah r.a.. Namun, mereka tahu bahwa hal itu mungkin tidak akan menyakiti sekali bagi orang-orang Syiah (di Iran), itulah sebabnya mereka pilih Hadhrat Salman Farsi r.a. sebagai sasaran serangan mereka. Sebenarnya Hadhrat Abu-bakar r.a. pun dapat mereka jadikan serangan, begitu juga halnya dengan Hadhrat Umar r.a., Hadhrat Usman r.a. dan Hadhrat Ali r.a..

Nah, dengan dipilihnya Hadhrat Salman Farsi r.a. sebagai sasaran sambil meninggalkan sahabat-sahabat besar lainnya, maka terbukti bahwa buku "*The Satanic Verses*" tersebut adalah buah suatu serangan terencana dan telah di-perhitungkan dalam-dalam! Rencana tersebut dipersiapkan dengan cermat, sehingga serangan tersebut tepat mengenai sasaran yang dimaksud.

Jadi, buku tersebut adalah suatu bundelan kata-kata kotor. Dan, bukan hanya sekedar bundelan kata-kata kotor saja, melainkan juga berupa serangan yang akurat terhadap tokoh-tokoh suci Islam. Serangan tersebut dilancarkan dengan maksud supaya hati umat Islam terpukul dan supaya umat Islam resah tak tentu arah serta tak berdaya.

Serangan itu mempunyai latar belakang yang berkaitan

dengan Iran. Dan selain itu ada lagi latar-belakang yang lainnya, yakni kurang-lebih sejak 15-20 tahun yang silam negara-negara Barat telah mengambil sikap politik "berwajah dua." Mereka menjadi teman dan mendukung negara-negara Islam yang mempunyai haluan keras tentang Islam, yang memegang prinsip pemerintahan tirani dan bengis. Nah, disatu segi tujuan mereka adalah supaya mereka dapat menghancurkan komunisme di tanah air mereka melalui sokongan "ideologi" Islam, dan melalui senjata itulah mereka dapat menghantam, membunuhi dan memusnahkan musuh-musuh Barat lainnya. Itulah rencana mereka.

Kemudian di segi lain, ketika pemerintahan-pemerintahan Islam itu melakukan tindakan kezaliman/kekerasan di negeri mereka sendiri dengan mengatasnamakan Islam, maka negara-negara Barat tersebut akan menggembar-gemborkan kezaliman itu di Dunia Barat sambil menciptakan gambaran yang mengerikan tentang Islam. Sebagai misal, Saudi Arabia di satu segi memperoleh dukungan penuh dari Amerika Serikat, namun ketika Saudi Arabia menjatuhkan hukuman mati kepada seorang putri kerajaan atas tuduhan telah berbuat tidak senonoh, lalu Amerika Serikat mengekspose peristiwa tersebut melalui gambar-gambar dan film-film yang mengerikan ke seluruh dunia. Dan, Saudi Arabia dengan keras memprotes tindakan tersebut, namun media Amerika Serikat tidak pernah berhenti menyerang sepak-terjang Saudi Arabia.

Nah, itu semua terjadi di negara yang sepenuhnya memperoleh perlindungan dari Amerika Serikat. Oleh sebab itu hal ini telah menjadi suatu permasalahan bagi mereka. Yakni, pemerintah-pemerintah Islam yang melakukan tindakan kekerasan dan yang memperoleh perlindungan dari Barat, jika sepak-terjang mereka itu sampai ke Dunia Barat, maka mereka akan merasa risau sekali.

Demikianlah, yakni di satu pihak negara-negara Barat terus berusaha merangsang kekuatan-kekuatan yang menakutkan itu pada negara-negara Islam ekstrim tadi sambil memberikan darah-darah segar kepada mereka, dan di pihak lain negara-negara Barat terus memburuk-burukan negara Islam yang diperalatnya, mereka menghendaki bahwa kebengisan/kezaliman itu boleh saja dipergunakan di Dunia Islam, tetapi jangan sampai dipergunakan di luar Dunia Islam. Khomeini telah berusaha membalikkan arah "senjata" tersebut, tetapi sayang ia tidak melakukan usaha pembalikan yang harus dilakukan sebagaimana mestinya, sehingga apa yang dilakukannya itu telah memperburuk nama Islam sendiri.

Kita dalam hal ideologi tidak mempunyai kaitan dengan Khomeini, bahkan kita berbeda pendapat dengannya dalam masalah-masalah yang mendasar. Demikian juga berkenaan dengan filsafat ajaran Syiah yang dianut oleh seluruh firkah Syiah - yang merupakan ruh dari Syiahisme antara kita dengan mereka sangat jauh berbeda. Kita justru lebih sependapat dengan Ahli Sunnah (Sunni). Dalam keadaan seperti itu pun, adalah suatu dorongan ketakwaan dan kebenaran, bahwa di mana tampak kebenaran itu maka harus kita terima.

Berkenaan dengan Khomeini, apapun yang telah ia lakukan menurut pendapat saya, bahwa walaupun ia telah melakukan suatu kekeliruan yang besar, namun ia adalah seorang yang jujur. Menurut pandangan kita, walaupun yang dilakukannya itu merupakan suatu kebodohan yang besar bagi Islam, tetapi di dalam diri Khomeini tidak ada sifat "berwajah dua."

Baru-baru ini di Belanda, ketika National Press datang untuk mewawancarai saya, mereka menginginkan jawaban yang seperti itu dari saya. Yakni, bahwa tindakan yang diambil Khomeini itu hanyalah berupa tindakan politis. Oleh karena itu saya katakan kepada mereka : "Tidak, sama sekali tidak demikian. Kalian ini ingin menyebarkan propaganda, tetapi saya tidak akan menganggap kalian itu benar. Memang

Khomeini adalah suatu gambaran Islam yang rusak, bahkan saya dapat menyatakan bahwa itu adalah gambaran Islam yang paling mengerikan. Saya sama sekali tidak sependapat dengannya. Namun tentang kepribadian Khomeini, hingga sekarang saya belum memperoleh pengetahuan yang darinya saya dapat mengatakan bahwa Khomeini ini berkata dusta. Yakni, apa yang dikatakannya lain dan apa yang diperbuatnya lain pula. Sebab apa-apa yang ia kemukakan tentang "konsep" Islam yang sangat mengerikan itu tetap ia buktikan dalam pelaksanaannya walaupun karenanya telah terjadi banjir darah.

Saya selalu menyatakan kepada pihak Barat bahwa kenapa mereka itu menjadi menderita sekali akibat sepak-terjang Khomeini. Sebenarnya penderitaan akibat tindakan Khomeini adalah bukan karena dia telah merugikan pihak Barat secara fisik, melainkan karena selama ini pihak Barat selalu berusaha menimbulkan "bisul-bisul busuk" yang menyakitkan bagi Islam, mereka selalu berupaya supaya Islam menjadi hina, dan negara-negara dunia ketiga, apakah itu negara Islam atau pun non Islam supaya tunduk di bawah kekuasaan mereka. Tetapi ternyata hal itu telah dibalikkan oleh Khomeini kepada diri mereka! Nah, hal inilah yang menjadi sumber penyebab penderitaan mereka.

Saya telah berkali-kali membukakan hal tersebut kepada mereka di dalam konferensi-konferensi pers. Saya nyatakan bahwa sekian banyaknya keuntungan yang diberikan Khomeini kepada mereka, tetapi mereka benar-benar tidak bersyukur yaitu dengan terus memburunya. Yakni, dia mengumumkan perang, dan begitu lamanya (Iran dan Iraq) terbenam dalam kancah peperangan, sehingga seluruh kekayaan minyak Arab dan Iran — yaitu sebagian besar potensi minyak Dunia Islam — habis ditukar dengan persenjataan yang tidak berfaedah sedikit pun. Pada hakikatnya kekayaan minyak Dunia Islam telah diperoleh pihak Barat secara cuma-cuma melalui cara barter dengan senjata-senjata rongsokan yang mereka miliki.

Saya menyatakan hal tersebut berdasarkan fakta ilmu pengetahuan. Banyak sekali jenis senjata yang setiap harinya beralih menjadi onggokan besi tua akibat begitu pesatnya kemajuan industri persenjataan modern. Pada masa lampau, beberapa jenis senjata akan dibuang menjadi besi tua setelah melampaui masa guna selama kurang lebih 50 tahun. Tetapi di zaman sekarang kadang-kadang dalam tempo satu tahun saja bisa terjadi dua kali perkembangan baru di dalam dunia industri persenjataan modern yang mengakibatkan senjata-senjata hasil penemuan sebelumnya menjadi lumpuh dan tidak berguna lagi. Misalnya, Rusia telah berhasil membuat penemuan-penemuan baru, maka dengan sendirinya senjata-senjata tua seperti senapan, tank dan pesawat-pesawat lama menjadi tidak ada gunanya lagi. Umumnya mesin-mesin perang yang sudah di cap "tua" akan dibuang ke laut atau pun diutak-atik kembali supaya dapat digunakan lagi. Cukup besar biaya untuk memperbaiki senjata-senjata rongsokan itu. Nah, senjata-senjata itulah yang mereka jual dengan imbalan minyak dari negara-negara tersebut.

Dengan demikian Khomeini terbukti sangat berjasa terhadap mereka. Dan, saudara-saudara tentu mengetahui perihal defisit Amerika Serikat. Belakangan ini berita tentang hal itu cukup hangat. Defisit tahunan Amerika Serikat adalah sebanyak 173 milyar dollar. Ini adalah jumlah yang tidak disangka oleh akal, yaitu karena begitu banyaknya. Manusia tidak dapat membayangkannya. Milyar itu sungguh suatu jumlah yang besar! Coba tukarkan ke uang Pakistan, maka uang-uang itu dapat disusun seperti jalan raya yang mencapai bulan dan kemudian balik lagi ke bumi.

Iran banyak sekali mengeluarkan biaya di dalam Perang Teluk. dan kebanyakan biaya itu habis dikeluarkan untuk membeli senjata dari pihak Barat. Jumlah pengeluaran Iran tersebut adalah sebesar 400 milyar dollar, yakni duakali lipat lebih dari jumlah defisit tahunan Amerika Serikat hampir

mendekati dua setengah kali lipat. Nah, ke mana perginya semua itu? Ke tangan siapa uang itu jatuhnya? Jelas, yaitu jatuh ke tangan negara-negara maju yang menjual senjata tadi! Lalu, siapa yang mati terbunuh oleh senjata-senjata tersebut? Apakah orang-orang Kristen yang terbunuh, ataukah orang-orang Yahudi dan orang-orang Atheis? Tidak ada yang terbunuh di sana selain orang-orang Islam - yaitu orang-orang Syiah dan orang-orang Sunni!

Selain biaya yang dihamburkan oleh Iran, banyak lagi biaya yang dikeluarkan oleh Iran dan Saudi Arabia serta negara-negara Islam lainnya untuk menopang peperangan tersebut. Saya tidak sanggup menghitungnya, yang jelas adalah sangat besar sekali! Yakni, kira-kira seluruh nilai kekayaan negara-negara tersebut itulah yang telah mengalir ke Dunia Barat.

Jadi, permusuhan yang bagaimana sebenarnya ini? Yang terbunuh adalah orang-orang Islam sendiri. Terjadinya pertikaian pun di kalangan Dunia Islam pula. Demikian juga kezaliman yang terjadi pun oleh dan atas nama umat Islam juga. Dan, hal ini telah menjadi bahan bagi pihak Barat untuk memaparkan keburukan Islam di mata Dunia. Tetapi kenapa rasa dendam mereka belum juga habis? Dari itu nyatalah, bahwa kenapa rasa dendam mereka tidak juga kunjung padam adalah karena pengaruh mereka di sana telah dirusak, yaitu sebagaimana yang telah saya terangkan di atas, sehingga mereka tidak dapat memaafkan hal itu begitu saja.

Oleh karena itu, saya tidak sependapat dengan apa yang telah dilakukan oleh Khomeini! Sebab, ia telah berbuat aniaya terhadap dirinya sendiri, ia telah berlaku zalim terhadap bangsanya, ia telah berbuat aniaya terhadap Dunia Islam. Tetapi kita terpaksa tetap mengakui dan mengatakan bahwa ia terhadap pihak-pihak mana pun juga yang dianggapnya bathil, ia tidak pernah menundukkan kepada di hadapan mereka. Hal itulah yang menimbulkan rasa-perih yang mendalam di hati pihak Barat, yaitu rasa perih yang mungkin belum pernah mereka rasakan sejak berabad-abad yang silam. Oleh karena itu mereka tidak bersedia memaafkannya.

Ketika Khomeini memutuskan hukuman mati untuk Salman Rushdi atas bukunya yang tidak bermoral itu, maka reaksi yang timbul adalah sungguh tidak seimbang dan sangat keras sekali. Yakni, di satu segi pihak Barat telah memperoleh kesempatan kembali untuk memburuk-burukkan Islam, selain itu mereka berteriak-teriak ke seluruh Dunia bahwa mereka sangat menjunjung tinggi "hak kebebasan mengeluarkan pendapat" - sehingga mereka tidak mau menerima putusan hukuman yang dijatuhkan Khomeini tersebut. Yakni, kenapa pula Khomeini harus membalas luka yang diakibatkan oleh lidah itu dengan hukuman mati? Kemudian mereka mengumumkan, apa hak Khomeini sehingga menjatuhkan hukuman terhadap seorang warga negara mereka?

Kini reaksi yang mendukung Salman Rushdi begitu hebatnya sehingga seluruh Eropa bersatu, Amerika Serikat pun siap membantu, mereka langsung menarik pulang diplomat-diplomat mereka dari Iran, dan diplomat-diplomat Iran mereka usir dari negara mereka. Namun demikian ada hal yang perlu direnungkan. Yakni, bagaimana mungkin kebijaksanaan mereka itu akan dapat dianggap sesuai dengan akal, jika dalam kenyataannya tatkala di negeri mereka sendiri telah diumumkan izin pembunuhan terhadap orang-orang Ahmadi dan hal itu telah disebarluaskan melalui suratkabar-suratkabar bagi kepala saya ini pun telah mereka tetapkan harga sebesar 40.000 poundsterling, apakah hal ini tidak pernah sampai ke telinga mereka?

Baru-baru ini ada seorang tokoh yang disebut "alim," yaitu alim di dunia ini. Dia datang dan mengumumkan bahwa setiap orang Ahmadi itu wajib dibunuh, dan demikian seluruh orang Ahmadi harus dibunuh untuk memberikan pelajaran. Hal itu diberitakan di dalam suratkabar-suratkabar, dan ada seorang Ahmadi yang telah mengirimkan informasi tersebut ke Departemen Dalam Negeri Inggris. Dan, dari mereka

diterima jawaban bahwa mereka belum merasa yakin benar apakah apa yang akan dilakukan oleh orang-orang itu termasuk tindakan kriminil atau bukan.

Sekarang bandingkanlah! Suatu bangsa yang memberikan reaksi seperti itu terhadap ancaman yang ditujukan bukan hanya kepada salah seorang penduduk negara mereka saja, melainkan terhadap suatu kelompok masyarakat mereka - yaitu satu kelompok yang tidak berdosa, yang tidak pernah berbuat kejahatan, yang tidak pernah melanggar hukum dan tidak pernah melukai hati siapa pun. Bandingkan dengan reaksi keras mereka itu terhadap ancaman Khomeini (untuk membunuh Salman Rushdi).

Hal itu jelas menampakkan bahwa politiklah yang sedang mereka mainkan. Adapun pernyataan-pernyataan mereka tentang perikemanusiaan, tentang kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat itu hanyalah suatu formalitas atau basa-basi belaka. Sebab sebenarnya ada dendam kesumat, ada "gejolak lama" untuk menghancurkan Islam, ada rasa benci yang kini menjelma dalam bentuk baru. Dan, kini kebencian yang lama itu telah bangkit kembali. Nah, untuk melampiaskan kebencian itulah saat ini Khomeini dijadikan sasaran.

Alquranul Karim tidak hanya mengizinkan kita untuk membuat pertahanan atau pembelaan diri, bahkan hal itu diwajibkan oleh Alquran atas setiap orang Islam. Dan Alquran sangat menekankan agar melakukan penjagaan terhadap wilayah perbatasan, baik itu garis-garis perbatasan ideologi maupun garis-garis perbatasan geografi. Namun demikian Islam tidak mengizinkan beberapa cara pembalasan maupun beberapa cara penyerangan. Salah satu contohnya ialah kita dilarang menyerang martabat tokoh-tokoh dari golongan lain, atau melukai hati seseorang. Ayat yang saya bacakan tadi adalah ajaran Islam yang sebenarnya dalam ayat tersebut Allah swt. berfirman :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَيَسُبُّوا اللّٰهَ عَدْوًاۢ بِغَيْرِ عِلْمٍ

"Dan janganlah kalian mengejek apa yang diseru mereka selain Allah (dalam doa-doa mereka), jangan-jangan karena rasa permusuhan mereka mengejek Allah tanpa pengetahuan"

Yakni, kebebasan berpendapat itu harus pada tempatnya. Dan, hukum "*Laa ikraha fiddiin* - tidak diperkenankan ada paksaan dalam hal agama" pun harus pada tempatnya. Islam mengadakan pengekangan terhadap lidah orang-orang Islam, yaitu mengekangnya dari menjelek-jelekkan orang lain. Agama Islam diperkenalkan kepada dunia sebagai agama yang bijaksana dan penuh persaudaraan dengan pihak lainnya, di dalamnya tidak pernah terbayangkan suatu anjuran untuk berbuat hal yang tidak senonoh, tanpa malu maupun tidak bermoral.

Seluruh hal ini telah diketahui oleh para orientalis Barat yang benar-benar telah menelaah Islam. Mereka mengetahui Alquran, mereka pun mengetahui dan telah menerjemahkan Alquran, namun sampai kapan pun mereka tidak akan pernah mengemukakan avat tadi untuk membela Islam. Dan, yang menjadi permasalahan adalah bahwa hanya agama Islam yang paling teguh dalam hal tegaknya hak kebebasan berfikir. Islam dengan sangat gigih memberikan hak kebebasan mengeluarkan pendapat bagi umat Islam maupun bagi seluruh dunia. Namun demikian, pada beberapa bagian terdapat batas-batas kesopanan yang harus diindahkan. Dan, Islam tidak memberikan izin untuk melanggar batas-batas tersebut walaupun dengan membawa nama "kebebasan."

Islam dengan begitu indahnya telah menampilkan ajaran tersebut, yakni Islam bukannya melarang pihak luar agar tidak menyerang, melainkan telah melarang umat Islam terlebih dahulu, yakni : "*Janganlah kalian menyerang tokoh-tokoh golongan lain*." Nah, jika seandainya negara-negara

Islam menerapkan ajaran ini, tentu keadaannya tidak akan sampai terjadi seperti sekarang ini. Dan, kalau pun dalam keadaan demikian mereka telah diserang lebih dulu, maka tentu mereka akan dapat memberikan jawaban kepada dunia bahwa : "Kami tetap menjaga tokoh-tokoh suci kalian, dan kami pun sangat menjaga kemuliaan tokoh-tokoh suci yang kami yakini kebenarannya. Sebab, memang sudah selayaknya kami menghormati tokoh-tokoh suci kami tersebut. Tetapi selain itu pun kami tetap menghormati tokoh-tokoh yang tidak kami akui kebenarannya."

Demikianlah, bahwa ratusan ribu tokoh-tokoh suci agama lainnya tetap dipandang dengan penuh kehormatan oleh Jemaat Ahmadiyah, sebab Ahmadiyah menganggap mereka itu benar berdasarkan ajaran umum agama Islam. Sedangkan kebanyakan dari firkah-firkah Islam lainnya menganggap mereka itu tidak benar, sehingga kadang-kadang untuk menggunakan kata-kata yang sopan pun terhadap tokoh-tokoh itu pun mereka tidak mau.

Jadi, berdasarkan Alquran, tokoh-tokoh yang mereka anggap tidak benar pun tetap harus dijaga kehormatannya, karena lebih lanjut Alquran telah memerintahkan supaya kita jangan mencaci-maki berhala-berhala atau tuhan-tuhan palsu. Nah, apakah ada gambaran yang lebih parah dari itu? Bahkan, menghormati tokoh-tokoh suci agama lainnya itu bukanlah apa-apa jika dibandingkan dengan betapa Islam telah memerintahkan kita untuk tidak mencaci-maki tuhan-tuhan palsu mereka!

Alquran menyatakan : "Seandainya kalian berlaku demikian (mengejek/mencemoohkan), maka sewaktu mereka membalas mencaci kalian, kalian tidak punya hak untuk memprotesnya. Sebab, seandainya mereka itu telah mencaci-maki Tuhan kalian dan tokoh-tokoh suci kalian, karena memang kalian telah mengundang mereka untuk berbuat seperti itu." Nah, betapa indahnya ajaran Alquran ini! Islam

Islam tetap memelihara jalan fikiran itu supaya jangan sampai tersesat.

Kini pihak Barat berkilah bahwa mereka tidak akan membiarkan serangan yang ditujukan kepada hak kebebasan berfikir dan hak kebebasan mengeluarkan pendapat dengan cara apa pun. Mereka menyatakan bahwa : "Kami tidak bisa ikut campur mengenai karangan Salman Rushdi itu, sebab di negara kami hak kebebasan mengeluarkan pendapat sangat dijunjung tinggi. Memang, di negara-negara kalian yang ada hanyalah peradaban yang buruk, kebodohan, dan kefanatikan! Agama kalian itu adalah agama yang membungkam lidah orang. Itulah sebabnya kalian tidak dapat memahami apa sebenarnya yang dinamakan "hak kebebasan berfikir!" Lihatlah kami, kami adalah pembawa panji-panji hak asasi itu!"

Sebenarnya, pembawa panji-panji hak asasi yang hakiki adalah Islam, tetapi mereka dengan seenaknya telah menyebut diri sebagai pembawa panji-panji hak asasi dalam pengertian yang keliru. Mereka dengan congkak memproklamirkan diri mereka sebagai pelindung peradaban yang paling tinggi. Padahal, pada hakikatnya apa yang mereka lindungi itu adalah benar-benar berlawanan dengan apa yang diajarkan Islam. Coba saudara-saudara perhatikan dengan seksama. Islam mengajarkan : "Wahai orang-orang Islam, janganlah kalian menjelek-jelekkan tokoh-tokoh agama lain walaupun mereka itu 100% dusta. Dalam hal ini kami tidak memberikan kebebasan kepada kalian."

Sedang prinsip kebebasan orang-orang (Barat) ini menyatakan : "Prinsip kebebasan kami adalah : Ejeklah tokoh-tokoh suci agama lain walaupun jutaan orang memuliakan tokoh-tokoh tersebut. Ejeklah mereka dengan kata-kata kotor dan bejat! Nah, itulah makna kebebasan berfikir! Itulah makna kebebasan manusia!" Coba fikirkan, apakah mereka yang berada di pihak lain tidak mempunyai fikiran? Apakah hanya lidah saja yang memiliki kebebasan sedangkan

telinga tidak? Apakah hanya lidah saja yang memiliki hak sedangkan telinga tidak punya hak? Apakah hak-hak ini hanya berlaku bagi satu pihak saja, sedangkan untuk pihak lain kalian tidak mau memikirkannya?

Nah, itu semua adalah suatu kecurangan yang harus dibukakan oleh umat Islam di hadapan mereka! Kemudian di sini pun terdapat sikap berwajah dua, yaitu terdapat suatu kontradiksi di dalam praktek yang mereka jalankan. Di negeri ini ada ancaman hukum atas tindakan menghina/mengutuk suatu nilai religi (keagamaan), akan tetapi hukum tersebut hanya boleh dipergunakan oleh pihak Kristen saja. Di sinilah kelihatan perbedaan yang mencolok antara Islam dengan Kristen. Di negara ini berlaku ketentuan "Judge made law" (keputusan/hakimlah yang menyatakan hukum). Yakni, memang parlemen Inggris tidak ada membuat hukum tentang penghinaan terhadap nilai religi tersebut, akan tetapi hukum tersebut berlaku secara tidak tertulis, dan pengadilan pun memperkuat serta mengukuhkan hukum tersebut.

Hukum yang tidak tertulis itu adalah bahwa suatu penghinaan dan serangan untuk menjatuhkan martabat yang ditujukan kepada Kristen ataupun Nabi Isa a.s., hal itu tidak akan dibiarkan begitu saja! Jadi, di mana letak kebebasan berfikir itu? Kemana perginya kebebasan untuk mengemukakan pendapat itu tadi? Pendeknya, di negeri mereka ini sebenarnya telah berlaku hukum tersebut, tetapi bagi pihak lain hukum tersebut mereka sembunyikan!

Islam telah menetapkan hukuman ini, bahwa : "Kalian (orang-orang Islam) harus menghormati agama-agama lainnya. Awas, jika ada yang berani menginjak-injak hukum ini!" Nah, agama Islam yang seperti inilah yang mereka katakan sebagai agama yang berpandangan sempit, tolol dan kuno. Sedangkan pada diri mereka hanya terdapat hukum-hukum yang melindungi kehormatan orang-orang suci mereka saja. Kemudian, ketika dikatakan pada mereka supaya mereka pun menghormati orang-orang suci dari agama lainnya, maka mereka dengan seenaknya menjawab bahwa hal itu bertentangan dengan hak kebebasan berfikir dan hak mengeluarkan pendapat.

Saya banyak diwawancarai oleh para wartawan, demikian juga di Belanda. Di hadapan mereka hal itu saya kemukakan. Saya katakan bahwa kebebasan mengeluarkan pendapat itu memang benar pada tempatnya, tetapi tindakan para politisi Eropa itu pun menyatakan pula bahwa hak kebebasan tersebut bukan tanpa perhitungan dan tanpa batas. Sebab, ketika kebebasan berfikir tersebut mulai melewati batas-batas tertentu, mereka pasti melarangnya, yakni mereka akan langsung berdiri menghalanginya.

Saya katakan, saat ini di Inggris di saat tengah ramai-ramainya dukungan yang diberikan kepada novel Salman Rushdi — yaitu sokongan yang mengatas-namakan hak kebebasan mengeluarkan pendapat — jika seandainya kata-kata kotor Salman Rushdi yang ditujukan kepada wujud-wujud yang paling suci umat Islam itu dipergunakan kepada Perdana Mentri Margareth Tetcher atau terhadap anggota Parlemen pada sidang Parlemen Inggris, maka apakah mereka sanggup menerima perkataan-perkataan tersebut? Apakah Parlemen Ingris dapat mengizinkan hal itu?

Jelas, bahwa orang yang menggunakan kata-kata seperti itu akan langsung diserang habis-habisan dan akan dipaksa menelan kata-kata itu sendiri, atau, ia akan langsung diusir dari ruangan sidang! Nah, dalam suasana yang seperti itu kenapa mereka sampai lupa pada hak kebebasan mengeluarkan pendapat tadi? Jadi, memang demikian, yakni hal Saudara-saudara pun (para wartawan) akan menyatakan bahwasanya hak kebebasan mengeluarkan pendapat itu bukanlah suatu hak yang tanpa batas! Yakni, tetap ada batas-batas tertentu baginya, dan "Kehormatan" sidang Parlemen tadi termasuk salah satu di antara sekian banyak batas-batas tersebut.

Kemudian, kehormatan religi (nilai-nilai keagamaan) adalah hal yang jauh lebih berhak untuk dapat perhatian dalam masalah ini, di mana hak tersebut lebih dibatasi lagi sehingga jangan sampai ada yang melukai hati seseorang secara semena-mena. Jadi, semua dakwa/pernyataan mereka bahwa mereka melindungi hak kebebasan berfikir dan kebebasan mengeluarkan pendapat itu adalah dusta! Sebenarnya secara diam-diam mereka itu sangat gembira bahwa mereka berhasil memperoleh kesempatan untuk membalas dendam terhadap dunia Islam. Mereka berhasil memperoleh peluang untuk menyakiti dunia Islam tanpa merusak citra "Peradaban" mereka.

Itulah masalah pertama yang perlu Saudara-saudara camkan. Masalah kedua adalah banyak sekali orang-orang yang tidak memahami masalah ini. Seharusnya umat Islam memberikan pengertian kepada orang-orang seperti itu melalui tulisan-tulisan yang banyak. Yakni, permasalahannya harus dijelaskan. Lapisan masyarakat di tengah — yaitu lapisan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan tentang itu — telah tergulung ke dalam propaganda yang menyesatkan. Hal itu pertama-tama adalah karena mereka tidak paham masalah hak-hak kebebasan, yakni sebagaimana telah saya terangkan tadi bahwa kepada mereka itu telah diberikan pengertian yang keliru tentang hak-hak kebebasan mengeluarkan pendapat. Yang kedua adalah, bahwa saat ini ada dua macam kelemahan yang tengah merajalela di kalangan bangsa-bangsa Barat. Akar kelemahan tersebut telah tertanam dalam di masyarakat mereka. Kelemahan tersebut adalah (1) tidak punya rasa malu, (2) jauh dari agama.

Di sini kadang-kadang dicetak beberapa artikel yang tidak sopan tentang Nabi Isa a.s. dan, jika ada seorang Kristen yang taat tentu ia tidak akan tahan membacanya. Namun apa hendak dikata, jika rasa malu itu sendiri sudah punah maka apalah yang dapat kita perbuat? Orang Islam sendiri merasa pedih karenanya. Demikian juga sebagai

Muslim Ahmadi kita pun merasa pedih juga menyaksikan Nabi Isa a.s. itu dicaci-maki di sebuah negara Kristen sendiri. Jadi, pandangan mereka terhadap agama memang sudah kacau-balau. Kemudian lagi kebebasan seks pun telah sedemikian rupa menguasai mereka sehingga bagi mereka adalah merupakan hal yang penting untuk mencantumkan bagian-bagian porno di dalam novel mereka, dan tanpa itu novel tidak akan terasa sedap untuk dibaca. Nah, di suatu negeri di mana di dalamnya telah hilang nilai-nilai kesucian, juga sifat-sifat bangsa itu telah didominasi oleh dorongan nafsu birahi, maka di sana buku-buku yang mengandung penghinaan secara seksual terhadap tokoh-tokoh suci, tentu akan dianggap sebagai novel yang sangat menarik.

Oleh karena itu perlu diterangkan kepada mereka bahwa cara berfikir umat Islam itu agak sedikit berbeda. Perasaan hati sanubari umat Islam agak lain. Nilai-nilai moral/etika kita itu lain. Terangkan kepada mereka bahwa : "Jika kalian ingin memahami kami, maka lihatlah pada umat Kristen di abad-abad sebelumnya. Yakni, kalian menolak abad-abad tersebut dan menyatakan sebagai abad-abad keterbelakangan/kebodohan. Tetapi kami beranggapan, bahwa justru pada abad-abad terdahulu itulah kalian masih memiliki rasa malu, dan kini rasa malu tersebut telah lenyap dari dalam diri kalian. Di satu segi melangkahkan kaki dalam cahaya, dan di segi lain kalian justru semakin maju dalam memasuki kegelapan. Jadi, dari segi agama dan dari segi kesucian, diri kalian tengah melangkahkan kaki ke arah kegelapan."

Pada abad-abad itu seperseribu bagian pun dari penghinaan yang saat ini ditujukan pada Nabi Isa a.s. tidak dapat ditolerir sama sekali. Yakni, penghinaan terhadap Nabi Isa a.s. yang secara terus-terang dilakukan di zaman ini melalui radio, televisi dan suratkabar-suratkabar. Jadi, mereka beranggapan bahwa jika mengejek tokoh-tokoh suci mereka pun — termasuk Nabi Isa a.s. yang mereka anggap sebagai

untuk memprotes serangan yang mereka tujukan kepada tokoh-tokoh suci yang sama sekali tidak mengakui itu?

Inilah kontradiksi pemahaman yang perlu diluruskan. Masalah ini perlu diterangkan kepada mereka, dan harus dibukakan lebar-lebar di hadapan mereka apa yang menjadi faktor-faktor permasalahan ini. Misalnya, kemukakanlah perbandingan seperti yang telah saya terangkan tadi tentang batas-batas kehormatan Parlemen. Kemukakanlah kepada mereka beberapa nilai moral peradaban, dan tekankanlah kepada mereka bahwa untuk hidup rukun bersama-sama bangsa lainnya di dunia ini mereka harus menghargai beberapa nilai moral peradaban itu. Dunia Islam kini telah menjadi suatu kekuatan besar, dan dunia tengah menjadi kancah kekacauan yang serba tidak aman. Nah, untuk menciptakan suasana yang aman dan damai, mereka itu harus menggunakan akal dan etika mereka. Mereka harus berlaku sedemikian rupa bahwa darinya tidak akan terluka hati bangsa lain.

Selama ini beberapa dasar untuk memberikan pengertian tentang penekanan-penekanan tersebut memang tidak ada. Ketika saya diwawancarai di Belanda, maka saya merasakan suatu perbedaan sikap antara kedua negara ini. Di Inggris belakangan ini, kalau ada penjelasan yang mendukung Islam, maka pers tidak mau menyiarkan. Tapi di negeri Belanda, pers mereka lebih terbuka dalam hal ini, yakni dengan baik dan jujur mereka menyiarkan hasil wawancara mereka dengan saya itu melalui radio dan suratkabar-suratkabar. Bahkan, sesudah itu mereka menanyakan kepada kami apakah ada hal-hal yang tidak sesuai pada penyiaran hasil wawancara tersebut?

Saya menyatakan kepada mereka : "Kalian menyatakan diri sebagai pembela hak kebebasan bersuara. Apakah suara kalian itu tidak dapat kalian pergunakan untuk menentang suatu pernyataan yang konyol? Kenapa kalian bisa terhalangi di situ? Kenapa para tokoh politisi kalian dan para intelek kalian tidak bersuara sedikit pun menentang orang yang biadab tu? Kenapa kalian tidak menyatakan kepada masyarakat kalian bahwa hati umat Islam sangat terluka dalam permasalahan ini, dan bahwa tulisannya itu benar-benar bertentangan dengan nilai-nilai moral? Yakni, menghina tokoh suci yang memiliki jutaan pengikut yang bersedia mengorbankan nyawa untuknya. Jutaan pengikutnya itu benar-benar siap sedia untuk mengorbankan nyawa tanpa takut sedikit pun, bahkan dengan tersenyum mereka akan maju ke depan untuk mati! Jadi, persoalan ini sama dengan bermain-main dengan api. Oleh karena itu kalian harus mengerti. Kalian mempunyai pertalian dengan umat Islam secara internasional, maka kalian merugikan mereka. Kalau pun bukan karena nilai-nilai moral, tetapi demi kemanfaatan diri kalian sendiri, cobalah ubah perilaku kalian itu dengan memenuhi tuntutan akal. Apabila kalian melaksanakan nasihat-nasihat seperti ini, kalian menyatakan pendapat yang menentang Salman Rushdi, kemudian kalian menyatakan pula bahwa peraturan yang memaksa kalian untuk tidak mencabut novel tersebut, maka tentu reaksi dunia Islam pun akan sedikit mereda. Apalagi kalau ada pernyataan dari seluruh dunia yang menentang Salman Rushdi, tentu hati umat Islam akan sedikit dingin dibuatnya. Tetapi kenyataannya di sini pers tidak memanfaatkan hak kebebasan bersuara tersebut dan justru telah sebaliknya yang digembar-gemborkan adalah kebebasan pendapat untuk mengukuhkan suatu tulisan kotor dan konyol. Oleh karena itu, jika sudah demikian, ke mana pun kalian memandang, kalian akan dihadang oleh reaksi-reaksi keras yang terus menciptakan suasana yang sangat mengerikan!"

Kini — terhadap novel dan terhadap sikap Barat tersebut — umat Islam telah memberikan cara bereaksi yang keliru. Reaksi seperti itu justru telah menimbulkan demikian banyak kerugian terhadap Islam melebihi kerugian yang dapat ditimbulkan oleh novel itu sendiri. Buku-buku dibakar

di mana-mana diadakan unjuk-rasa dan huru-hara, makian dan kutuk-laknat dilontarkan. Akibat dari semua itu mereka telah menanamkan pandangan yang negatif terhadap ajaran Islam seakan-akan benar bahwa Islam itu mengajarkan jihad seperti itu dan mengajarkan manusia untuk membunuh orang lain.

Saudara-saudara dapat menanyakan hal itu kepada masyarakat awam di sini (Inggris) dan tentu Saudara-saudara akan terperanjat. Pandangan yang telah tertanam di benak mereka adalah bahwa umat Islam di sini telah siap sedia setiap saat untuk menyembelih leher-leher orang non-Islam. Dan mereka mengatakan bahwa akibat semua itu lingkungan masyarakat mereka akan menjadi tidak aman, akan pecah suatu azab di dalamnya, dan mereka pun tidak akan tinggal diam.

Padahal jumlah masyarakat Islam (di Inggris) baru mencapai 1 juta jiwa. Keadaan umat Islam di sini pun adalah bahwa begitu cepatnya gejolak semangat mereka terbakar, tetapi sedemikian pula cepatnya semangat mereka itu padam. Mereka hanya bisa meninggalkan kesan kebencian yang mendalam di sini, dan sedikit pun mereka tidak bisa memberikan yang baik bagi Islam. Selain itu ada akibat yang jauh lebih buruk, yaitu sebenarnya novel itu sendiri tidak disukai oleh orang walaupun isinya penuh dengan propaganda kotor, bahkan beberapa negara telah menolak peredaran buku sejak awal. India, dengan tanpa terlebih dahulu memeriksa telah mengadakan larangan beredarnya buku tersebut di sana. Begitu juga Jepang. Mereka tidak bersedia menterjemahkan dan mengedarkannya di negeri mereka. Di mana-mana banyak sekali gerakan-gerakan yang menentang novel tersebut sehingga beberapa negara menjadi takut untuk mengedarkannya/menerbitkannya. Sekali pun ada orang-orang yang membaca novel tersebut tetapi tidak beberapa lama kemudian buku tersebut menjadi basi, sebab memang buku tersebut sangat hina sekali, dan orang-orang baik tidak akan tertarik membaca buku itu.

Tetapi kini ternyata jutaan orang-orang Barat berjejal-jejal untuk mendapatkan buku tersebut, yakni timbul suatu perhatian yang besar akibat sensasi buku tersebut. Ketika Perdana Mentri Margareth Tatcher menyerang habis-habisan penulisan buku "Spy Catcher" (sebuah buku tentang kebobrokan Dinas Rahasia Inggris yang sangat menghebohhebohkan *-pent.*), maka para kritikus mengatakan bahwa serangan berlebih-lebihan dari PM. Tatcher itulah yang telah begitu mempopulerkan buku tersebut. PM. Tatcher ingin supaya buku tersebut jangan sampai diketahui oleh orang-orang Inggris. Namun demikian memang serangan PM. Tatcher itu masuk di akal.

Jadi, kalau Saudara-saudara memberikan jawaban yang tak tentu arah dan asal-asalan saja, maka hal itu akan merugikan Saudara-saudara sendiri, sebaliknya menguntungkan pihak lawan. Dan, sebagai akibatnya adalah novel yang sangat kotor tersebut menjadi termasyhur sekali sehingga radio dan televisi-televisi Amerika Serikat kini terus menyiarkan kutipan-kutipan isi novel tersebut. Padahal, justru hal itulah yang menyakitkan hati umat Islam. Jadi, di sana orang-orang tidak perlu susah-susah lagi membeli novel tersebut, sebab kekotoran dan kebejatan novel tersebut telah sampai dengan mudah ke rumah jutaan orang. Oleh karena itu, upaya memberikan jawaban harus diperhitungkan dengan cermat dan dilakukan dengan penuh bijaksana.

Sangat disayangkan bahwa di lingkungan umat Islam tidak ada satu tampuk kepemimpinan yang bijaksana dan yang sigap dalam memecahkan persoalan. Yang ada hanyalah ulama-ulama dangkal, dan mereka itu sedikit pun tidak punya akal bahwa gerakan-gerakan yang bagaimana sebenarnya yang bermanfaat bagi Islam serta gerakan-gerakan apa yang harus dihindari. Dan, pada zaman ini seluruh azab yang ditanggung oleh umat Islam adalah dikarenakan tingkah laku para mullah (kyai). Yakni, para mullah yang sedikit pun tidak

paham tentang keadaan dunia, tentang politik dan tentang pemerintahan! Mereka mencampuri semua urusan itu hanya sekedar untuk menimbulkan keonaran! Yakni, supaya timbul pertumpahan darah, supaya terjadi pembunuhan besar-besaran, dan supaya kutuk-laknat dihambur-hamburkan. Selain semua itu, mereka sama sekali tidak mempunyai keahlian apa-apa sedikit pun.

Akibat tindakan mullah-mullah itu telah timbul suatu reaksi. Dan, saya merasa risau sekali reaksi itu akan berkembang lebih besar lagi. Yaitu, bahwa suasana yang seperti ini telah memberikan kesempatan yang empuk bagi potensi-potensi rasialisme. Sebenarnya sudah sejak lama kelompok rasialis berusaha menyerang umat Islam. Kebanyakan mereka itu gagal, akan tetapi mereka akan terus berusaha, mereka akan terus menaburkan musibah demi musibah.

Selain itu, kesuksesan-kesuksesan dan pamor baik yang telah berhasil diraih oleh umat Islam di lingkungan masyarakat dunia, kini justru hancur roboh entah ke mana. Seandainya karena adanya suatu imbauan dan maksud tertentu sehingga umat Islam ini terpaksa harus turun sampai ke dasar yang paling hina sekali pun — namun hal itu dapat membuat tetap terpeliharanya kehormatan Nabi Muhammad saw. — maka saya akan memihak kepada mereka. Sekarang juga saya akan memihaknya, dan selamanya saya akan memihak mereka!

Tetapi jika tindakan itu justru akan menghancurkan kehormatan Rasulullah saw. dan akan memperburuk gambaran tentang beliau saw. dan tindakan itu akan menjadi suatu langkah bunuh-diri bagi umat Islam, maka ajaran Islam mana yang menganjurkan hal seperti itu? Sesuai dengan akal dan hikmah yang bagaimana tindakan yang demikian itu?

Bagi pihak Barat, mereka melancarkan serangan terhadap Islam, dan terutama sekali ditujukan kepada Iran. Dan memang hal ini pun telah mereka perkirakan, bahwa dari siapa pun serangan itu datang, maka pasti Iranlah yang akan memberikan balasan.

Nah, kini jantung dari Saudi Arabia — tanah suci Mekkah, Madinah dan Hijaz — dari sana tidak ada terdengar sedikit pun suara tanggapan atau pun balasan, dan justru Iranlah yang bersuara. Tetapi karena adanya hal itu terdengar fatwa dari Mesir menyatakan bahwa hukuman mati tidak diizinkan atas seseorang yang melakukan penghinaan terhadap nilai-nilai religi (keagamaan).

Perhatikanlah, bagaimana mungkin kontradiksi yang seperti itu bisa terjadi?! Di satu pihak telah ditetapkan bahwa barangsiapa ada yang menghina Rasulullah saw. — sekali pun melalui kiasan — maka orang itu wajib dibunuh. Tetapi karena adanya suatu permusuhan dengan Khomeini, maka dikeluarkan fatwa bahwa berdasarkan ajaran Islam, penulis novel "The Satanic Verses" tidak boleh dijatuhi hukuman mati walaupun dalam novel tersebut terdapat kata-kata penghinaan yang kotor. Dengan demikian, dipihak Dunia-Non Islam tidak ada lagi nilai-nilai agama, dan di pihak Dunia Islam pun sudah tidak ada lagi nilai-nilai agama! Jadi, di pihak sana yang berlaku itu adalah politik kotor dan sandiwara, demikian juga di pihak sini pun yang ada hanyalah politik kotor dan sandiwara juga.

Coba perhatikan. Di Pakistan ada seorang tokoh yang terkenal dengan sebutan Mlv. Muhammad Tufail. Dia ini di masa Zia-ul-Haq sempat mengeruk keuntungan dalam masalah yang menyangkut Afghanistan. Ketika Salman Rushdi mengumumkan permohonan maafnya, maka sang alim (ulama) tersebut langsung menanggapinya dan mengumumkan bahwa ia memaafkannya. Sedangkan jika seorang Ahmadi mengucapkan "Laa ilaha ilallah Muhammadur rasulullah" — semata hanya karena kecintaannya yang mendalam kepada Rasulullah saw. — engkau (Mlv. Muhammad Tufail) langsung mengumumkan bahwa orang itu wajib dibunuh dan engkau sedikit pun tidak mau memaafkannya!

penulis bejat yang telah menghina Rasulullah saw., para sahabat dan nabi-nabi lainnya — yaitu yang telah mendidihkan darah-darah umat Islam — engkau dengan mudah memaafkannya hanya karena ia telah meminta maaf begitu saja.

Wah, sungguh suatu pandangan yang hebat sekali tentang pengampunan dan tentang pembalasan dendam! Bagi orang-orang yang mencintai Rasulullah saw. dengan dalam, engkau tetapkan bahwa ia harus dibunuh, sedang terhadap seorang yang bejat, yang menghina dengan kotor sekali, yang telah melanggar semua batas norma engkau dengan mudah mengampuninya, karena engkau telah mendengar permohonan maafnya yang hanya di bibir saja, sehingga seolah-olah engkaulah Tuhan yang menentukan, yang berhak memutuskan hukuman maupun pengampunan baginya?! Tidak, sama sekali engkau tidak berhak untuk memutuskan hal itu!

Ghairat kecintaan terhadap Rasulullah saw. itu ada terdapat di dalam hati sanubari Allah swt. Tuhanlah yang menjaga ghairat kecintaan tersebut! Dia tidak akan memaafkan orang yang telah menyerang insan yang paling suci di dunia ini dengan kata-kata kotor, bejat dan tak bermoral! Apa kedudukan engkau (Mlv. Muhammad Tufail) sehingga engkau merasa berhak memaafkannya?! Islam tidak memberikan perintah pembunuhan. Ini adalah ajaran Islam dan Ahmadiyah, engkau selalu mengadakan gerakan-gerakan dan serangan-serangan menentang ajaran tersebut dan menentang Ahmadiyah. Tetapi sekarang, ketika Khomeini telah mengeluarkan fatwa hukuman mati (terhadap Salman Rushdi) ternyata engkau telah menentang fatwa tersebut.

Nah, itulah ketakwaan engkau, itulah akidah engkau, dan itulah politik engkau! Itukah yang engkau namakan Islam?! Ingatlah, Islam yang akan memperoleh kemajuan di dunia ini adalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. yang dengannya Ahmadiyah telah dan akan selamanya mengikatkan diri sepenuh hati. Dan karena memisahkan diri dari Islam yang satu inilah maka kini engkau telah terjerat di tangan musuh di mana kini di tanganmu telah dipegangkan senjata yang justru menembakkan serangan-serangan kotor terhadap Islam. Lagi pula pada hakikatnya engkau sendiri sudah tidak mampu lagi menjawab serangan tersebut, engkau sudah tidak punya kesempatan lagi untuk melawan, engkau sudah tidak memiliki senjata lagi untuk membalas serangan tersebut!

Oleh karena itu, kini saya ingin menekankan kepada seluruh orang-orang Ahmadi. Setelah mempelajari semua keadaan ini, mereka harus segera melakukan tindakan dan usaha-usaha berpengaruh besar dan tahan lama, yaitu usaha-usaha yang terus berkembang dan berkesinambungan sampai ke generasi-generasi seterusnya, usaha-usaha yang berkembang sampai ke abad mendatang dan terus ke abad berikutnya lalu sampai ke abad sesudah itu. Masalahnya sekarang, adalah bukan hanya untuk satu abad saja, melainkan seluruh abad-abad ini adalah zaman yang diperuntukkan bagi Yang Mulia Nabi Besar Muhammad Mustafa saw.. Di zaman sebelumnya beliau saw. adalah Raja, dan di zaman-zaman mendatang pun tetap beliau saw. itulah Sang Raja! Untuk itu, oleh sebab itu Jemaat Ahmadiyah selamanya harus mewakafkan dirinya untuk usaha-usaha tersebut, yaitu usaha-usaha yang menggagalkan segala serangan busuk dan kotor yang datang dari pihak musuh.

Kini saya tujukan perkataan saya ini khusus kepada warga Ahmadi yang lahir di negeri-negeri ini, yaitu negeri-negeri yang di dalamnya telah terjadi serangan-serangan terhadap Islam. Yakni, walaupun kita memahami bagaimana cara membalas serangan-serangan tersebut, akan tetapi kita tidak menguasai seluk-beluk bahasa yang dipakai di sini. Orang-orang Ahmadi Pakistan, India maupun dari negara-negara lainnya yang telah mengecap pendidikan Inggris — di antaranya tentu ada yang sejak dari kecil sudah terbiasa dengan lingkungan yang berbahasa Inggris. Atau tentu

penulis bejat yang telah menghina Rasulullah saw., para sahabat dan nabi-nabi lainnya — yaitu yang telah mendidihkan darah-darah umat Islam — engkau dengan mudah memaafkannya hanya karena ia telah meminta maaf begitu saja.

Wah, sungguh suatu pandangan yang hebat sekali tentang pengampunan dan tentang pembalasan dendam! Bagi orang-orang yang mencintai Rasulullah saw. dengan dalam, engkau tetapkan bahwa ia harus dibunuh, sedang terhadap seorang yang bejat, yang menghina dengan kotor sekali, yang telah melanggar semua batas norma engkau dengan mudah mengampuninya, karena engkau telah mendengar permohonan maafnya yang hanya di bibir saja, sehingga seolah-olah engkaulah Tuhan yang menentukan, yang berhak memutuskan hukuman maupun pengampunan baginya?! Tidak, sama sekali engkau tidak berhak untuk memutuskan hal itu!

Ghairat kecintaan terhadap Rasulullah saw. itu ada terdapat di dalam hati sanubari Allah swt. Tuhanlah yang menjaga ghairat kecintaan tersebut! Dia tidak akan memaafkan orang yang telah menyerang insan yang paling suci di dunia ini dengan kata-kata kotor, bejat dan tak bermoral! Apa kedudukan engkau (Mlv. Muhammad Tufail) sehingga engkau merasa berhak memaafkannya?! Islam tidak memberikan perintah pembunuhan. Ini adalah ajaran Islam dan Ahmadiyah, engkau selalu mengadakan gerakan-gerakan dan serangan-serangan menentang ajaran tersebut dan menentang Ahmadiyah. Tetapi sekarang, ketika Khomeini telah mengeluarkan fatwa hukuman mati (terhadap Salman Rushdi) ternyata engkau telah menentang fatwa tersebut.

Nah, itulah ketakwaan engkau, itulah akidah engkau, dan itulah politik engkau! Itukah yang engkau namakan Islam?! Ingatlah, Islam yang akan memperoleh kemajuan di dunia ini adalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. yang dengannya Ahmadiyah telah dan akan selamanya mengikatkan diri sepenuh hati. Dan karena memisahkan diri dari Islam yang satu inilah maka kini engkau telah terjerat di tangan musuh di mana kini di tanganmu telah dipegangkan senjata yang justru menembakkan serangan-serangan kotor terhadap Islam. Lagi pula pada hakikatnya engkau sendiri sudah tidak mampu lagi menjawab serangan tersebut, engkau sudah tidak punya kesempatan lagi untuk melawan, engkau sudah tidak memiliki senjata lagi untuk membalas serangan tersebut!

Oleh karena itu, kini saya ingin menekankan kepada seluruh orang-orang Ahmadi. Setelah mempelajari semua keadaan ini, mereka harus segera melakukan tindakan dan usaha-usaha berpengaruh besar dan tahan lama, yaitu usaha-usaha yang terus berkembang dan berkesinambungan sampai ke generasi-generasi seterusnya, usaha-usaha yang berkembang sampai ke abad mendatang dan terus ke abad berikutnya lalu sampai ke abad sesudah itu. Masalahnya sekarang, adalah bukan hanya untuk satu abad saja, melainkan seluruh abad-abad ini adalah zaman yang diperuntukkan bagi Yang Mulia Nabi Besar Muhammad Mustafa saw.. Di zaman sebelumnya beliau saw. adalah Raja, dan di zaman-zaman mendatang pun tetap beliau saw. itulah Sang Raja! Untuk itu, oleh sebab itu Jemaat Ahmadiyah selamanya harus mewakafkan dirinya untuk usaha-usaha tersebut, yaitu usaha-usaha yang menggagalkan segala serangan busuk dan kotor yang datang dari pihak musuh.

Kini saya tujukan perkataan saya ini khusus kepada warga Ahmadi yang lahir di negeri-negeri ini, yaitu negeri-negeri yang di dalamnya telah terjadi serangan-serangan terhadap Islam. Yakni, walaupun kita memahami bagaimana cara membalas serangan-serangan tersebut, akan tetapi kita tidak menguasai seluk-beluk bahasa yang dipakai di sini. Orang-orang Ahmadi Pakistan, India maupun dari negara-negara lainnya yang telah mengecap pendidikan Inggris — di antaranya tentu ada yang sejak dari kecil sudah terbiasa dengan lingkungan yang berbahasa Inggris. Atau tentu

banyak yang telah menjalani pendidikan di sekolah-sekolah Inggris yang membuat mereka ahli dalam hal bahasa Inggris — walaupun di sana kepada mereka tidak diajarkan agama.

Yakni, mereka yang bersedia, supaya mewakafkan dirinya di bidang bahasa Inggris. Dan, untuk itu kita harus membuat generasi-generasi penerus kita mahir mempergunakan bahasa setempat. Kemudian lagi hendaknya generasi-generasi muda kita banyak yang menjadi wartawan. Sebab, hanya sekedar menguasai bahasa saja tidaklah cukup, yang lebih penting lagi adalah menguasai seluk-beluk bahasa jurnalistik. Juga, dalam melaksanakan hal itu mereka pun disertai niat bahwa sambil mendalami bidang tersebut mereka pun akan mendalami ajaran Islam dengan mendalam, sehingga kemahiran mereka di dalam berbahasa itu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan Islam dan untuk membela Yang Mulia Rasulullah saw..

Oleh karena itu, di mana pun orang-orang Ahmadi berada. apakah di Amerika, di Afrika, Cina, Jepang, di Eropa, di negara-negara Asia, dan di negara-negara lainnya —dan mereka itu benar-benar menguasai bahasa setempat — maka hendaknya mulai dari sekarang mereka harus mewakafkan ilmu mereka itu untuk membela Yang Mulia Rasulullah saw.. Dengan niat itulah mereka harus mempelajari dan menguasai bidang bahasa.

Jadi, dengan senjata mereka sendiri dan dengan gaya dan cara mereka sendiri itulah kita akan melancarkan jawaban, dan dengan jalan itulah kita akan membela Islam dan akan menjaga kesucian Yang Mulia Rasulullah saw.. Peperangan ini bukanlah peperangan hanya dua-tiga hari saja. Sebab, orang-orang ini akan melupakan tentang serangan mereka itu dan serangan mereka itu akan tinggal sebagai catatan sejarah saja. Tetapi kemudian akan bangkit lagi seorang yang bejat lainnya, lalu ia pun melakukan serangan pula, setelah itu pun akan bangkit seorang bejat berikutnya dan melakukan serangan pula, demikianlah seterusnya.

Oleh karena itu, Ahmadiyah setiap saat harus berbaris di sekeliling Rasulullah saw., bahu-membahu membentuk suatu benteng yang kokoh — yang seperti apa yang dilakukan oleh Hadhrat Talhah r.a. ketika melindungi tubuh Rasulullah saw. dari hujan serangan panah — yakni Hadhrat Talhah r.a. rela membiarkan tangan beliau cacat untuk selamanya. Berdiri tegaklah bahu-membahu melindungi Rasulullah saw., biarkanlah dada-dada kalian ditancapi oleh panah-panah yang ditujukan kepada Rasulullah saw.!

Nah, itulah yang namanya Islam! Itulah yang namanya kecintaan terhadap Islam! Dan memang harus begitulah kita dalam melindungi Islam. Para peneliti dan kaum intelek Ahmadi hendaknya mempelajari hal-hal yang dibeberkan di dalam buku (The Satanic Verses) tersebut, walau semua hal itu dipaparkan dalam bentuk cerita sekali pun. Dan setelah menelaahnya lalu tulislah artikel-artikel pembelaan terhadap serangan tersebut sebanyak-banyaknya. Satu-persatu serangan tersebut harus kita jawab dan beberkan apa hakikat yang sebenarnya. Sekaranglah waktunya kita menjawab serangan tersebut, yaitu di saat buku tersebut sedang hangat-hangatnya dibicarakan. Saat ini juga kita harus mengadakan pembelaan bagi Islam, dan hal ini harus secepatnya dikerjakan. Sedikit pun kita tidak dapat mengulur waktu lagi.

Kebetulan, buku saya "*Mazhab ke'naam parkhun*" (Penumpahan Darah Atas Nama Agama), kini edisi dalam bahasa Inggris pernah diterbitkan oleh sebuah penerbit Inggris. Dan, hal ini pun adalah suatu karunia Allah swt., bahwa ketika konsep terjemahan dalam bahasa Inggris dari buku tersebut diserahkan kepada mereka, maka mereka ada memberikan beberapa saran. Mereka menyatakan bahwa di dalam buku saya tersebut yang banyak dikupas adalah masalah peristiwa tahun 1953, sedangkan masalah "Gerakan terorisme Islam" tidak disinggung sedikit pun. Begitu pula halnya dengan masalah "T...

bahasan mengenai masalah hukuman mati bagi orang-orang yang murtad pun sangat sedikit. Padahal, perlawanan secara international terhadap konsep tersebut harus dikemukakan secara besar-besaran, di mana justru pada saat ini banyak timbul ancaman-ancaman yang demikian.

Terhadap saran mereka itu saya sangat berterima kasih sekali, dan atas dasar itu pulalah di dalam edisi bahasa Inggris tersebut saya telah menambah dua bab lagi yang tidak ada dalam edisi sebelumnya dalam bahasa Urdu. Dan, dalam hal ini Tuan Mansur Syah telah banyak membantu saya. Beliau membantu saya dalam penulisannya serta banyak memberikan saran-saran pertimbangan. Ringkasnya, beliau sangat banyak menyokong pekerjaan ini.

Jadi, buku tersebut telah siap untuk dicetak. Dan dari pihak penerbitnya saya memperoleh tanggapan bahwa sangat tepat sekali buku tersebut telah siap diterbitkan, sebab di saat ini masalah "Serangan" tersebut sedang hangat-hangatnya dibicarakan. Mereka (penerbit) pun telah menyebarkan sebuah pamplet ke seluruh dunia memperkenalkan buku yang akan diterbitkan itu bahwa : "Apa sebenarnya ajaran Islam itu? Tentangnya, sebuah buku akan segera tiba!"

Nah, dengan karunia Allah swt. kami telah mendapat taufik untuk melaksanakan pengkhidmatan kecil ini. Dan, mengenai edisi dalam bahasa Inggris tersebut ada hal yang ingin saya kemukakan, yaitu bahwa Tn. Sayyid Barkat Ahmad (alm) itulah yang telah menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris dengan penuh ikhlas di masa-masa akhir hayat beliau dalam keadaan menderita penyakit kanker. Untuk itu, doakan jugalah untuk almarhum. Dahulu almarhum selalu menyatakan isi hatinya bahwa alangkah baiknya kalau buku tersebut dapat dicetak di masa hidup beliau.

Di dalam buku tersebut ada beberapa bagian yang memang sesuai bagi masyarakat Urdu, namun kurang tepat bagi masyarakat Barat, sehingga atas dasar musyawarah almarhum ada beberapa bagian yang direvisi. Oleh karena itu janganlah ada yang salah paham bahwa penterjemah telah mengurangi atau menambah edisi tersebut, sebab semuanya itu adalah atas izin dan atas pertimbangan dari saya juga. Hal ini tidak mempengaruhi inti permasalahan, malah justru lebih memperkuat inti tersebut dilihat dari sudut pandangan Dunia Barat.

Adalah harapan kita, bahwa Insya Allah buku ini akan menimbulkan hasil yang baik. Tetapi hal itu pun tidak cukup! Sebab novel The Satanic Verses tersebut sangat kotor dan bejat sekali. Saya tidak dapat menerangkannya secara rinci di sini, tetapi saya akan membentuk suatu tim yang akan mempelajari masalah novel tersebut secara keseluruhan sampai ke akar-akarnya, kemudian tugas ini akan diserahkan kepada beberapa ahli Ahmadi yang akan menyusun jawaban novel tersebut, lalu menterjemahkannya ke dalam berbagai bahasa untuk dipersembahkan ke seluruh dunia. Sebab, saat ini "buku-buku setan" sedang menjadi perhatian. Dan, mudah-mudahan buku jawabannya pun akan disukai orang juga sebagai suatu hal yang luar biasa.

Semoga Allah swt. memberikan taufik kepada kita, bahwa di mana pun diperlukan pembelaan terhadap Islam, di bidang apapun terjadi penyerangan terhadap Islam, maka orang-orang Ahmadi akan maju ke barisan terdepan untuk membela Islam dan Rasulullah saw. dengan bahu-membahu. Dan, semoga kepada setan mana pun tidak diberikan kemampuan untuk menyerang Yang Mulia Rasulullah saw. dan agama Islam yang suci ini.

Ada satu hal yang ingin saya terangkan kepada Jemaat, namun tadi saya lupa, maka sekarang saya terangkan. Yang pertama, kepada negara-negara yang melarang novel tersebut beredar di negara mereka dan kepada penerbit-penerbit yang semula akan menerbitkan novel tersebut tetapi telah menarik kembali niat mereka itu, maka kepada mereka harus disampaikan ucapan terima kasih dan pujian dari Jemaat.

Hal itu penting, karena apa yang mereka lakukan itu

adalah suatu kebaikan yang besar! Yakni, kebaikan mereka terhadap hati kita yang sangat terluka sekali oleh novel tersebut. Dari mana pun datangnya sikap yang membela Rasulullah saw., maka kita wajib berterima kasih akan hal itu, dan terima kasih yang seperti itu adalah suatu ungkapan terima kasih yang paling mulia!

Jadi, kita harus menghubungi pihak-pihak tersebut dalam berbagai corak. Namun hal itu harus kita lakukan sedemikian rupa, sehingga di dalam diri mereka tidak timbul pula kesan yang keliru. Secara pribadi memang sudah ada yang melaksanakan hal tersebut, tetapi itu lain. Oleh karena itu Jemaat-jemaat hendaknya menelaah permasalahan ini, dan susunlah suatu rencana dengan penuh hikmah, lalu ambillah langkah-langkah setelah meminta nasihat dari Pusat.

Sebagai contoh misalnya di Amerika Serikat, Perusahaan Walden Books telah menarik novel tersebut dari 30 toko-toko yang mereka miliki. Nah, jika kita menghubungi mereka dalam rangka penyampaian rasa terima kasih, maka sangat mungkin bahwa niat para penyerang pun akan dapat berubah. Tetapi jika langkah ini tidak kita ambil, maka saya risau bahwa penyerangan itu akan bangkit kembali setelah suasana agak tenang.

Oleh karena itu, langkah untuk mendekati pihak ketiga itu adalah sangat penting dan bermanfaat sekali. Kita harus menjalin hubungan dengan mereka, kita harus menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka, dan kita harus terangkan supaya mereka jangan terlibat di dalam usaha kotor itu, juga supaya mereka memutuskan segala hubungan yang menyangkut novel tersebut. Dan lagi, bersamaan dengan itu kita harus lebih banyak berdoa.

Para penerbit dari Jerman dan Perancis — yang mempunyai rencana untuk menerbitkan novel tersebut — kini ternyata telah merubah rencana mereka. Jadi, merupakan kewajiban Jemaat Jerman untuk melaporkan hal itu ke Markas dan langsung menjalin hubungan baik dengan mereka.

Hendaknya ada juga Jemaat-jemaat dari negeri lainnya yang mengirimkan surat ucapan terima kasih kepada penerbit-penerbit tersebut maupun kepada negara-negara tersebut.

India, misalnya, adalah yang paling layak untuk memperoleh ucapan terima kasih. Sebab, walaupun negara itu dihuni oleh mayoritas penduduk yang beragama Hindu, namun negara tersebut langsung saja menolak dan melarang novel tersebut padahal India memperoleh tekanan yang sangat keras, tetapi India tetap tidak mau mengindahkannya.

Selain itu Afrika Selatan, yang walaupun menyimpan permusuhan yang dalam, mereka telah memperlihatkan sikap yang terhormat. Beberapa negara Islam pun ada yang menampakkan sikap demikian. Tetapi sangat disayangkan, bahwa masih banyak pula negeri-negeri lainnya yang tidak melarang ataupun tidak mengeluarkan ketentuan-ketentuan menentang novel tersebut.

Jepang, dikarenakan mereka adalah bangsa yang memiliki pemahaman yang tinggi, dan karena pertimbangan bisnis yang sedang mereka jalin dengan negara-negara Islam, maka mereka melarang penerbitan novel itu di sana. Dan boleh jadi hal itu adalah karena memang mereka menganggap novel tersebut sangat buruk dari segi norma peradaban. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak akan mencetak novel tersebut karena isinya sangat tidak bermoral.

Kemudian yang paling berhak lagi untuk mendapat kehormatan dan ucapan terima kasih, adalah Kardinal dari Lyons, Perancis. Beliau sangat mengutuk novel tersebut, dan kalau kita membaca komentar beliau, maka hati kita ini sangat senang sekali rasanya. Beliau menyatakan bahwa novel tersebut sangat kotor, tidak bermoral dan sangat menjijikkan sekali, sehingga benar-benar tidak layak dibaca oleh orang-orang baik, dan dunia harus mengecamnya. Beliau sangat menyayangkan pihak Kristen, dan kepada mereka menyatakan : "Apakah kalian tidak punya rasa malu sedikit

Last Temptation). Kalian mengetahui bahwa umat Islam bahu membahu dengan kalian memprotes pembuatan film tersebut. Tetapi kini ketika terjadi penghinaan terhadap Muhammad Rasulullah (saw.) beserta segenap orang-orang sucinya, justru kalian berdiri mentertawakannya dan merasa girang!"

Jadi, Kardinal tersebut secara khusus harus mendapat ucapan terima kasih dan kehormatan dari Jemaat Ahmadiyah. Dan cara yang paling baik untuk mengucapkan rasa terima kasih terhadap orang-orang seperti itu adalah dengan berdoa untuk mereka. Ungkapan terima kasih tersebut tentu tidak akan sampai kepada mereka, tetapi hal itu akan sampai kepada Allah swt., dan karena ungkapan terima kasih itu pulalah maka Allah swt. akan ridha kepada kita dan juga kepada mereka.

Nah, ini hanyalah baru satu bagian. Dan, insya Allah, akan lebih banyak lagi dikumpulkan informasi-informasi mengenai masalah ini. Dengan mengikuti pedoman-pedoman pokok ini, seluruh Jemaat hendaknya memperlihatkan tanggapan yang sesuai dengan ajaran Islam. Tampakkanlah reaksi tersebut dengan penuh ghairat dan penuh keperkasaan!

Dialihbahasakan oleh : *Mlv. Mukhlis Ilyas Mbsy.*

— ❖ —

بسم الله الرحمن الرحيم

KHUTBAH JUM'AT KHALIFATUL MASIH IV

Tanggal 3 Maret 1989
di Mesjid Fadhal, London.

Tentang novel :
"THE SATANIC VERSES"
Salman Rushdi.

Setelah membaca tasyahud, ta'awwudz dan surah Al Fatihah, Hudhur atba. bersabda :

Pada khutbah Jum'ah yang lalu saya telah mengemukakan kesan-kesan saya tentang buku Salman Rushdi yaitu "*The Satanic Verses*" tetapi tentangnya masih memerlukan penyempurnaan. Ada beberapa soal penting yang perlu mendapat perhatian. Di Barat, masalah penting yang menjadi bahan diskusi adalah soal "kebebasan diri, kebebasan berpendapat dan kebebasan menulis," sehingga perhatian lebih banyak tertuju kepada usul atau kaidah yang mendasar ini dibandingkan dengan perhatian terhadap bagian-bagian kotor dari buku Salman Rushdi tersebut.

Dengan demikian seolah-olah yang menjadi bahan diskusi antara pihak Kristen dan Islam atau antara negara-negara Barat dengan negara-negara Timur yang Islam adalah apakah manusia perlu mendapat kebebasan diri dan kebebasan berpikir atau tidak? Apakah manusia perlu mendapat kebebasan bertindak, berbicara dan menulis atau tidak?

Sepanjang yang berhubungan dengan penghinaan kepada orang-orang suci atau kepada kesucian Tuhan. Alquran mempunyai ajaran yang sangat jelas dan tidak ada keraguan sedikit pun. Inilah waktunya bagi orang-orang Islam untuk mengemukakan dan mengatakan kepada dunia bahwa dalam hal ini Alquran memberikan petunjuk secara

khusus, dan selain cara khusus ini maka apa-apa yang telah didiskusikan atau apa-apa yang telah difatwakan adalah suatu hal yang semakin menguatkan tangan musuh dan bisa menjadikan wajah Islam semakin menakutkan di hadapan manusia. Mengenai hal ini saya ingin menerangkan kepada Saudara-saudara berdasarkan Alquran, sehingga saya melalui Jemaat — bagian-bagian yang penting dari hal tersebut ditinjau dari ajaran Alquran — bisa terbuka dengan jelas di hadapan dunia. Demikian juga akan diterangkan tentang orang-orang yang menghina wujud-wujud suci atau yang menghina Allah swt., yakni apa yang diajarkan Alquran kepada kita dan adab serta tata cara apa yang diajarkannya? Di dalam kesempatan ini saya memilih 3 ayat Alquran, Firman-Nya :

وَّيُنْذِرَ الَّذِيْنَ قَالُوا اتَّخَذَ اللّٰهُ وَلَدًا ۝ مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ وَّلَا لِاٰبَآئِهِمْ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْ اِنْ يَّقُوْلُوْنَ اِلَّا كَذِبًا ۝ فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلٰٓى اٰثَارِهِمْ اِنْ لَّمْ يُؤْمِنُوْا بِهٰذَا الْحَدِيْثِ اَسَفًا ۝

Dan supaya memperingatkan mereka yang mengatakan, "Allah telah mengambil seorang anak lelaki." Mereka tidak memiliki ilmu mengenainya, dan tidak pula nenek moyang mereka (memiliki). Alangkah dahsyatnya (bahaya) perkataan yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak ucapkan selain dusta belaka. Maka sangat mungkin engkau akan membinasakan dirimu karena sangat bersedih hati memikirkan mereka jika mereka tidak beriman kepada keterangan ini. (Al-Kahfi : 5-7)

Di dalam ayat-ayat ini, Allah swt. menerangkan bahwa orang-orang Kristen telah menyerang kesucian Allah swt. dengan keras sekali, yakni menisbahkan kepada Allah swt. seorang anak yang lahir dari perut seorang perempuan. Walaupun agama-agama pemuja berhala mempunyai kepercayaan seperti ini pula — yaitu Allah swt. mempunyai anak — tetapi tidak diterangkan bahwa anak-anak itu lahir dari perut seorang perempuan, *illa masya Allah*. Atau, kalaupun diterangkan seperti itu, hal tersebut hanya merupakan bagian dari sejarah. Sedangkan akidah agama Kristen seperti itu justru disebarkan ke seluruh dunia dan sebagian besar dunia ingin dipengaruhinya. Kelancangan ini disebarkan ke seluruh dunia dengan segala kekuatan yang mereka miliki. Itulah sebabnya Alquran sangat mencelanya,

كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ اَفْوَاهِهِمْ

"Kalian sedikitpun tidak bisa membayangkan, alangkah dahsyatnya kelancangan yang keluar dari mulut mereka."

yang ditujukan kepada Allah swt.. Suatu kelancangan yang tidak kecil. Sesungguhnya mereka sedang menisbahkan suatu hubungan pernikahan kepada Allah swt.. Yakni, karena anak ini (Yesus) menurut mereka adalah anak Tuhan dan lahir dari seorang perempuan, maka selain ini (hubungan secara suami isteri) tidak ada cara lain. Bersamaan dengan kalimat dalam ayat tersebut Allah swt. berfirman,

اِنْ يَّقُوْلُوْنَ اِلَّا كَذِبًا

"Mereka tidak ucapkan selain dusta belaka."

Namun demikian, untuk mereka itu tidak disebutkan satu hukuman pun. Jadi, walaupun kesucian yang paling tinggi adalah kesucian Allâh swt., akan tetapi Allah swt. di dalam Alquran berdasarkan kebijaksanaan-Nya tidak memberikan wewenang kepada manusia untuk memberikan hukuman yang berarti kepada mereka yang menghina kesucian-Nya sekalipun hal itu adalah suatu kelancangan yang paling besar. Lalu dalam hal ini apa yang harus dikerjakan oleh manusia? Tentang hal ini diterangkan oleh ayat berikutnya dengan melukiskan bagaimana sikap dan tindakan yang diperagakan oleh Rasulullah saw., Allah swt. berfirman :

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا بِهَٰذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا

"Apabila mereka tidak mau mengambil nasihat dari perkataan engkau, dan mereka tidak mau beriman karena tidak bisa memahami perkataan engkau, maka apakah engkau menjadi begitu bersedih hati sehingga kesedihan itu akan membinasakan diri engkau karena kelancangan sangat besar yang sedang mereka lakukan?"

Jadi, sikap yang diterangkan ayat inilah yang pantas dicontoh dan diikuti, selain sikap seperti itu tidak ada satu tindakan pun yang pantas diikuti.

Hati yang luka seperti itulah yang akan melahirkan amal saleh dan akan selalu menahan serangan-serangan yang ditujukan kepada Islam di berbagai medan. Sebab, amal saleh mempunyai hubungan yang erat sekali dengan hati yang sedih dan luka serta berhubungan erat dengan keikhlasan hati. Dengan demikian, perjuangan besar melawan itikad Kristen yang salah ini — yang dimulai oleh Hadhrat Aqdas Rasulullah saw. — mempunyai hubungan yang erat sekali dengan kesedihan seperti itu.

Contoh kelancangan serta penghinaan kedua, yang diterangkan oleh Alquran adalah yang berhubungan dengan Kristen sendiri, tetapi, serangan ini tidak ditujukan kepada Allah swt. melainkan kepada diri mereka sendiri. Sungguh mengherankan keagungan Allah swt. dan kefasihan Alquran! Kedua contoh tersebut sama-sama mempunyai hubungan dengan Kristen, yakni yang pertama, adalah serangan Kristen terhadap kesucian Allah swt., dan yang kedua, adalah serangan musuh-musuh Kristen terhadap kesucian Hadhrat Isa a.s. dan Hadhrat Maryam. Atas dasar kejadian yang sama inilah kedua cerita-cerita dusta itu dibuat, yang ini salah dan yang itu pun salah, kedudukan Nabi Isa a.s. sebagai anak Tuhan itu salah, begitu juga kelahiran Nabi Isa a.s. secara tidak sah pun salah.

Allah swt. berfirman tentang kekufuran dan kelancangan yang kedua ini :

وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا

"Dan disebabkan kekafiran mereka dan ucapan mereka terhadap Maryam (berupa) tuduhan palsu yang (sangat) besar." (An-Nisa : 157)

Turunnya laknat Allah swt. kepada Yahudi salah satu penyebabnya yang penting adalah tuduhan palsu yang dilancarkan mereka terhadap Hadhrat Maryam — ibunda Hadhrat Isa a.s. yang dalam pandangan orang Kristen mempunyai kedudukan sangat terhormat — beliau telah diserang dan difitnah dengan kotor sekali, juga mereka, yakni Yahudi menyerang Nabi Isa a.s. yang oleh orang Kristen dianggap sebagai "anak Tuhan" — padahal sebenarnya beliau adalah wujud yang sangat suci dan merupakan rasul Allah yang benar.

Alangkah indahnya ilmu kalam Alquran Karim, Kitab itu tidak mengatakan :

"Dikarenakan orang-orang Kristen telah menyerang Dzat Allah swt., maka kalian harus menyerang mereka pula, kalian harus menyakiti mereka dan harus melukai mereka! Bahkan, Dia menyeru kepada orang-orang yang telah melukai hati orang-orang Kristen, Dia berfirman : 'Ada beberapa orang yang telah berlaku zalim menyerang Tuhan, dan ada pula beberapa orang yang berlaku zalim yang menyerang orang-orang yang menyerang Tuhan. Kedua tindakan tersebut adalah tidak dibenarkan, dan kedua serangan ini tidak bersih dan tidak suci. Kewajiban dari Kebenaran adalah dimana saja melihat kedustaan dan kesalahan, maka di sanalah ia harus meninggikan 'bendera jihad'!

Inilah ajaran Alquran, di dalamnya Saudara-saudara tidak akan menemui ajaran yang mengatakan bahwa, dikarenakan orang-orang Kristen telah berbuat lancang ter-

hadap Allah swt., maka cabutlah pedang dari sarungnya dan seranglah mereka, penggallah kepala mereka! Atau, suatu ajaran yang mengatakan, dikarenakan orang-orang Yahudi telah menyerang dan memfitnah wujud-wujud suci dari kalian sendiri, bangunlah dan cabutlah pedang serta seranglah mereka, lenyapkanlah mereka dari muka bumi, rampaslah hak-hak mereka sebab mereka telah menyerang serta memfitnah wujud-wujud suci yang kalian cintai, yang kesuciannya ada di hati kalian!

Ayat yang ketiga menerangkan secara umum, yang di dalamnya dijelaskan tindakan apa yang harus dilaksanakan oleh orang-orang Islam. Berikut adalah 2 ayat yang mempunyai maksud yang sama, yang pertama ialah :

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتٰبِ اَنْ اِذَا سَمِعْتُمْ اٰيٰتِ اللّٰهِ يُكْفَرُ بِهَا وَ يُسْتَهْزَاُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖٓ ۖ اِنَّكُمْ اِذًا مِّثْلُهُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَ الْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا ﴿١٤١﴾

"Dan, sesungguhnya Dia telah menurunkan kepadamu di dalam Kitab ini bahwa apabila kamu mendengar Ayat-ayat Allah diingkari dan dicemoohkan, maka janganlah kamu duduk bersama mereka sebelum mereka beralih ke dalam percakapan (mengenai pokok) lainnya. (Jika kamu duduk juga,) maka sesungguhnya kamu niscaya akan menyerupai mereka. Sesungguhnya Allah akan menghimpun orang-orang munafik dan orang-orang kafir semuanya di dalam Jahannam."
(An-Nisa : 141)

Maksudnya, Allah swt. telah menurunkan kepada kalian perintah di dalam Kitab ini, suatu kalam yang penuh dengan kehormatan dan semangat, bahwa kapan saja kalian mendengar atau melihat ayat-ayat Allah swt. diingkari dan dicemoohkan — seperti yang terjadi saat ini dengan diterbitkannya buku Salman Rushdi — maka tindakan apa yang harus dilakukan? Apakah tindakan mengeluarkan fatwa untuk membunuhnya? Atau, menyuruh orang-orang yang bersih dan tidak tahu apa-apa untuk membunuhnya, atau menyebar di pasar-pasar melakukan unjuk rasa dan melancarkan tembakan-tembakan? Sekali-kali tidak!

Dia berfirman, bahwa di dalam keadaan seperti ini hendaknya mengambil tindakan,

فَلَا تَقْعُدُوْا مَعَهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ

"*Jangan sekali-kali duduk dengan mereka,*" tetapi memutuskan hubungan untuk selama-lamanya pun tidak pula diizinkan, sebab jika mereka bisa mengambil nasihat dan meninggalkan semua kenakalan serta perkataan-perkataan yang menyakitkan, maka sesudah itu kalian bisa duduk kembali dengan mereka. Selama mereka masih tetap pada kelakuan hina seperti ini dan mereka masih tetap lancang terhadap Allah swt. dan ayat-ayat-Nya, kalian tidak diizinkan duduk dengan mereka.

Tidak diizinkan-Nya duduk dengan mereka mengandung hikmah yang besar sekali, karena dari hal tersebut ada 2 hikmah yang bisa kita lihat. Pertama, dikarenakan adanya beberapa orang yang bertabiat lemah dan tidak dapat menahan diri, begitu mendengar penghinaan terhadap wujud-wujud suci yang mereka cintai, maka mereka langsung naik darah dan mengabaikan peraturan yang berlaku — yaitu main hakim sendiri, dan kadang-kadang siap untuk melakukan pembunuhan terhadap orang-orang zalim tersebut — maka akibatnya di mana-mana akan terjadi kekacauan. Kedua, adalah bila tetap duduk bersama mereka maka hal itu akan menyerang ghairat atau kecemburuan pada diri sendiri. Yakni jika seseorang terus-menerus mendengarkan perkataan seperti itu tanpa sedikit pun memperlihatkan ghairat maka keimanannya akan sia-sia. Dengan demikian kedua-duanya itu merupakan penyebab kehancuran. Jadi, alangkah tinggi-

pemeliharaan dan penjagaan jiwa atas jiwa yang lain pada saat Dia berfirman, "Kapan saja kalian mendengar kelancangan seperti itu, cepat-cepatlah bangkit dan keluar dari pertemuan itu. Janganlah berlama-lama duduk di sana. Dan, tentang hukuman bagi mereka, serahkanlah kepada Allah swt.

إِنَّ اللّٰهَ جَامِعُ الْمُنٰفِقِيْنَ وَالْكٰفِرِيْنَ فِيْ جَهَنَّمَ جَمِيْعًا

"Sesungguhnya Allah akan menghimpun orang-orang munafik dan orang-orang kafir semuanya di dalam Jahannam."

Di bagian lain dalam Alquran Allah swt. berfirman :

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِيْنَ يَخُوْضُوْنَ فِيْٓ اٰيٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖ ۚ وَإِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرٰى مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ ﴿٦٩﴾ وَمَا عَلَى الَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ وَّلٰكِنْ ذِكْرٰى لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ ﴿٧٠﴾

"Dan, apabila engkau melihat orang-orang yang sedang memperolok-olokkan Tanda-tanda Kami, maka menghindarlah dari mereka hingga mereka mempercakapkan percakapan lain. Dan jika syaitan menyebabkan engkau lupa, maka setelah ingat janganlah engkau duduk bersama orang-orang aniaya. Dan tidaklah orang-orang yang bertakwa sedikit pun bertanggung jawab mengenai diri mereka (yang berolok-olok) itu, akan tetapi (kewajiban mereka hanyalah) memberi nasihat supaya mereka bertakwa."
(Al-An'am : 69-70)

Yakni, ketika kalian melihat orang-orang berbicara tentang ayat-ayat Kami secara tidak benar, perkataan-perkataan yang ngawur — di dalam kata يَخُوْضُوْنَ merangkum segala macam penghinaan, ejekan dan perkataan yang sia-sia — maka فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ janganlah mencabut pedang dan siap untuk

Putuskan hubungan dengan mereka حَتّٰى يَخُوْضُوْا فِيْ حَدِيْثٍ غَيْرِهٖ Di sini ada satu syarat, yaitu perintah untuk memutuskan hubungan dan memboikot itu tidak untuk selama-lamanya, melainkan sepanjang orang-orang zalim tersebut masih tetap dalam kezalimannya. Selama waktu itulah hubungan dengan mereka harus diputuskan. Ya, selama mereka masih berada dalam kesia-siaan, biarkanlah mereka berada dalam kesia-siaan itu, dan dalam keadaan seperti itu kalian tidak boleh mempunyai hubungan dengan mereka, sebab dalam hal keagamaan dan keimanan kalian harus memiliki ghairat atau kecemburuan. Dan, tuntutan ghairat dalam keadaan seperti itu adalah, berpisahlah, putuskanlah hubungan dengan mereka.

Tetapi jika setan menyebabkan kalian lupa مَعَ الْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ maka setelah ingat, yaitu setelah mendapat nasihat janganlah sekali-kali duduk dengan mereka.

وَإِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرٰى

Yang dimaksud dengan kalimat يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطٰنُ maksudnya adalah orang-orang yang mempunyai tabiat lemah dan tidak sabar, yang ketika mendengar perkataan sia-sia tersebut hatinya menjadi terluka dan terpengaruh oleh emosi, dan sesudahnya pun orang seperti ini tidak diizinkan duduk dengan mereka, karena secara perlahan-lahan keimanan mereka akan rusak. Telah diajarkan serta diperingatkan supaya lari dan menjauhkan diri dari dalil-dalil atau berdebat, telah diajarkan untuk lari serta menghindar dari hinaan-hinaan dan perkataan yang sia-sia, telah diajarkan untuk memisahkan diri.

Sedangkan yang berhubungan dengan berlaku keras kepada orang-orang seperti itu, atau untuk memberi kendali kepada lidah mereka, mengenai hal ini dinyatakan oleh lanjutan ayat tadi, Dia berfirman,

وَمَا عَلَى الَّذِيْنَ يَتَّقُوْنَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ

"Dan tidaklah orang-orang yang bertakwa sedikit pun akan dihisab mengenai perbuatan orang-orang kotor dan melantur tersebut."

Mereka tidak akan diminta pertanggungjawaban, yaitu bagaimana orang-orang ini telah mengucapkan perkataan setan yang sangat kotor. Jadi, karena kalian tidak akan diminta pertanggungjawaban dan tidak pula akan dihisab mengenai perbuatan kotor mereka, maka atas dasar apa kalian telah menetapkan hukuman dengan tanganmu sendiri?

وَلَٰكِن ذِكْرَىٰ Ya, kewajiban kalian hanyalah satu, yaitu berilah mereka nasihat, dan apa-apa yang melalui nasihat bisa dikerjakan, maka kerjakanlah لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ sebab bukanlah suatu hal yang mustahil mereka itu setelah mendapat nasihat akan bertakwa.

Terhadap mereka yang telah menjatuhkan fatwa hukuman mati — tentang mereka bisa dikatakan — berilah nasihat, mudah-mudahan mereka bertakwa, mengapa mereka harus dibunuh? Tidak hanya 3 atau 4 ayat saja, bahakan di mana saja ada ayat yang secara langsung atau secara isyarah membahas hal ini, tidak ada satu ayat pun yang memberikan izin kepada manusia bahwa mereka sendirilah yang harus menghukum orang-orang yang menghina Allah swt. atau menghina orang-orang suci. Bahkan, Allah swt. telah mengambil alih hukuman bagi mereka seutuhnya dengan tangan-Nya sendiri. Dan, Allah swt. berulang-ulang menerangkan dengan jelas cara yang dilakukan-Nya yang di dalamnya terkandung hikmah yang sangat besar sekali, bahkan keamanan dunia terletak di dalamnya. Guna menegakkan keamanan dan menjauhkan keburukan di lingkungan masyarakat umum, ajaran ini sangat perlu sekali. Sebab, sepanjang yang berhubungan dengan "kesucian," setiap bangsa memiliki pandangan yang berlainan, setiap bangsa mempunyai gambaran tentang beberapa wujud suci secara tersendiri di benaknya, sehingga mengenai hal itu serangan dan celaan terhadap wujud-wujud yang mereka

anggap suci itu pun memiliki pandangan yang berbeda-beda pula. Kadang-kadang karena pandangan sempitnya, ada yang berkata, "Jika engkau 'menyebut nama' orang suci kami, hal itu bagi kami merupakan satu penghinaan."

Dengan demikian, seandainya Allah swt. memberi izin kepada setiap orang untuk melaksanakan hukuman dengan tangannya sendiri terhadap setiap penghina dan pencela orang suci, maka di berbagai tempat di dunia ini akan tersebar kerusakan. Tidak ada seorang pun — yang atas dasar agamanya — yang tidak memiliki kesempatan untuk menyerang agama-agama lainnya. Ada pula beberapa agama yang seperti ini, yang mempunyai perasaan yang tajam, yakni walaupun tidak menyerang, akan tetapi mempunyai pandangan yang menyerang agama-agama lain. Inilah sebabnya mengapa Allah swt. telah memberikan "ajaran universal" ini yakni Islam kepada umat manusia supaya mereka selamat dari kerusakan dan kebinasaan.

Mengenai "ajaran universal" ini, Saudara-saudara tidak akan menemukannya pada agama-agama selain Islam, karena agama-agama tersebut bukan agama universal. Ajaran ini hanya diberikan kepada seseorang yang pantas menerimanya, yang diutus untuk semesta alam. Oleh karena itu, perlihatkanlah ajaran-ajaran ini di hadapan orang-orang Barat dan orang-orang Kristen secara terang-terangan, dan katakanlah kepada mereka : Adab dan tata-cara apa yang kalian ajarkan? Kalian hanyalah seperti orang-orang yang mengambil beberapa butir padi yang jatuh dari kebun Islam. Hal-hal yang kalian dapatkan hari ini — yaitu yang menyampaikan kalian kepada kemajuan budaya seperti sekarang ini — kalau dipandang dari ajaran Alquran ternyata banyak sekali kelemahan-kelemahannya. Ajaran kalian pun tidak lengkap, dan apa-apa yang kalian katakan baik, sebelumnya pun telah ada dalam Islam, demikian pula apa-apa yang tidak ada pada kalian, hal itu ada di dalam Islam. Demikian pula usul serta tata-cara yang kalian kemukakan berdasarkan

kebudayaan dan kelemahan-kelemahan apa yang ada di dalamnya, Alquran telah menyinggungnya.

Jadi, hal yang mendasar adalah apa yang Alquran telah membedakannya; yakni membedakan mana "daerah jasmani" dan mana "daerah kalam." Serangan yang ada hubungannya dengan "daerah jasmani" diizinkan untuk dijawab secara jasmani pula, sedangkan serangan yang berhubungan dengan "daerah kalam" pun diizinkan untuk dijawab secara kalam pula. Bahkan, telah dinyatakan bahwa, seandainya ada orang yang berbicara kotor bukan ditujukan terhadap Tuhan atau orang-orang suci melainkan perkataan kotor itu ditujukan kepada orang biasa yang mempunyai hubungan dengan kita, maka berdasarkan ajaran yang tinggi dari keadilan, Dia menyatakan, 'orang yang tidak bisa menguasai dirinya serta melalui kalam atau perkataan mengatakan hal yang tidak menyenangkan, maka terhadapnya Allah swt. tidak memberikan hukuman. Dalam hal seperti itu tidak diizinkan untuk melawannya dengan senjata atau siap untuk membunuhnya, atau memberi hukuman secara jasmani.

Inilah "dua daerah" yang berbeda, yaitu jika diserang dengan senjata maka dalam keadaan seperti itu orang-orang yang diserang berhak untuk menjawabnya dengan senjata juga. Bahkan kadang-kadang di dalam keadaan tertentu melakukan hal seperti itu merupakan suatu kewajiban. Demikian pula jika diserang dengan lidah atau dengan tulisan, maka menghadapi hal seperti itu bukan saja hak malah merupakan kewajiban untuk menjawabnya. Demikian pula halnya dengan dunia Barat yang telah mengekspose agama Islam kepada dunia sebagai agama yang picik, jika serangan tersebut hendak dijawab dengan lidah, hendaknya dijawab dengan cara-cara yang indah berdasarkan senjata-senjata yang ada di dalam Alquran, maka semua permainan ini dapat terbalik keadaannya.

Peperangan ini memerlukan kebijaksanaan, demikian pula perang secara jasmani pun memerlukan kebijaksanaan, namun perang dengan kalam atau perkataan benar-benar memerlukan kebijaksanaan secara khas. Perlu sekali menjajagi "senjata-senjata" apa yang dimiliki Dunia Barat yang hari ini dengan senjata itu mereka menyerang Islam. Kenapa kita tidak bisa menjawab serangan-serangan "senjata" mereka itu? Memang, sepanjang yang berhubungan dengan kelancangan, kita tidak bisa menjawabnya dengan kelancangan pula, karena wujud yang menurut mereka sebagai orang-orang suci, menurut kita pun wujud-wujud tersebut adalah orang suci pula. Dengan demikian, "perang" ini menjadi tidak seimbang. Jika mereka menyerang Hadhrat Aqdas Muhammad saw. dan isteri-isteri suci beliau saw. maka isi ayat لَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ kena kepada kita tetapi kita tidak dapat menjawabnya atau membalasnya, karena Hadhrat Maryam pun kita muliakan pula, bahkan dari beberapa segi kita lebih memuliakannya. Demikian pula halnya tentang Hadhrat Isa a.s. yang kepada kita lebih terbuka lagi tentang kemuliaan dan makrifat tentang beliau a.s. dibandingkan dengan Dunia Kristen. Dengan demikian dalam hal ini telah terjadi "perang tidak seimbang" yang lebih lagi menuntut kebijaksanaan. Jadi, bagaimana cara menjawab semua ini?

Hal yang pertama adalah, bahwa seperti telah saya nasihatkan kepada Jemaat pada khutbah yang lalu walaupun membaca dan menelaah buku ini sangat melukai kerohanian kita, akan tetapi jika terpaksa untuk menelaahnya guna memberikan jawaban, maka ayat حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ tidak menghalanginya. Dan, dalam hal ini, demi membela panji Islam dan demi membela rohani Islam perlu sekali menanggung perasaan sedih. Sebab, sebagaimana ketika Saudara-saudara pergi ke medan perang tentu akan terkena oleh senjata dan terluka, bahkan ada yang sampai harus mengorbankan jiwa, maka dalam hal ini pun — karena Allah — tahanlah perasaan sakit ini dan beberapa ulama Jemaat perlu membaca buku ini (Ayat-ayat Setan) secara khusus dan

menelaahnya, perlu memisahkan setiap tuduhan, perlu melihat sejarah Islam, apakah tuduhan-tuduhan tersebut ada dasarnya atau tidak; bagaimana pun lemahnya dasar tuduhan-tuduhan tersebut. Tuduhan-tuduhan mana saja yang merupakan khayalan atau dibuat-buat, yang sedikit pun tidak ada hubungannya dengan kebenaran.

Dengan cara seperti ini perlu sekali memulai menulis suatu buku dalam berbagai bahasa yang di dalamnya dikemukakan kepada dunia, jawaban serangan buku yang sangat kotor itu secara akal maupun filsafat. Dan, perlu dikatakan kepada mereka bahwa mereka itu pendusta, dan mempunyai niat yang tidak baik. Yakni, selain telah memberikan kesedihan dan kepedihan tidak ada tujuan lainnya lagi dalam serangan ini. Dan, jelaskan juga bahwa "jubah kebudayaan" yang mereka pakai sebenarnya kebudayaan yang diajarkan oleh Islam, hanya saja mereka tidak memakai "jubah" itu secara sempurna dan selengkapnya, yakni ada yang hanya memakai topi, ada yang hanya memakai piyama, sedangkan yang lainnya hanya memakai bagian baju lainnya lagi. Dan, walaupun mereka memakai "baju hasil mencuri" dari Islam mereka tetap saja tidak memakainya secara pas. Oleh karena itu — setelah mengenakan busana kebanggaan Islam secara sempurna, yaitu busana takwa yang indah dan sempurna — Saudara-saudara perlu ke luar untuk "bertanding dan berperang," maka dengan karunia-Nya Saudara-saudara akan melihat bagaimana berbagai serangan musuh dapat digagalkan.

Segi yang kedua adalah sesuatu yang lebih banyak punya hubungan dengan pemerintah. Yakni, pemerintahan Islam dalam keadaan seperti sekarang ini perlu sekali memperlihatkan keghairatan serta kecemburuan dan perlu menampakkan rasa tidak senang, yang dampaknya akan dirasakan oleh mereka, yakni Dunia Barat, bahwa bangsa ini adalah bangsa yang memiliki ghairat dan tidak bisa memberikan toleransi terhadap serangan-serangan tersebut harus seperti

ini, bahwa, 'Kami tidak mengambil faedah politik dari pernyataan kami, dan kami tidak menipu dunia!'

Kita mengetahui bahwa saat ini setiap penampakkan "ketidaksenangan" yang diperlihatkan mereka, di balik itu mereka telah mempersiapkan "senjata" siasat yang dengannya mereka itu sedang menipu dunia, sehingga hal itu sampai juga ke Rusia dan Jepang serta dikatakan kepada mereka bahwa dikarenakan Khomeini telah mengeluarkan fatwa untuk membunuh Salman Rushdi, oleh karena itu Rusia dan Jepang perlu mengingkari fatwa tersebut.

Mungkin peristiwa seperti ini yang pertama kali terjadi, yaitu fatwa atas nama agama — padahal pada agama yang dinisbahkan, yakni Islam, tidak ada dasarnya untuk menghukum mati karena alasan seperti itu — yang memberi dampak 12 negara Eropa telah memboikotnya. Juga telah keluar pernyataan dari Presiden Bush dari Amerika Serikat yang memberi dukungan atas tindakan negara-negara Eropa. Demikian pula para Duta Besar negara-negara Barat tersebut telah mempengaruhi Rusia, dan Rusia pun berusaha untuk menerimanya yaitu pemutusan hubungan diplomatik dengan Iran. Mereka juga berusaha mempengaruhi Malaysia melalui ekonomi, yakni dengan kedudukannya sebagai negara Islam agar memperlihatkan ketidaksenangannya terhadap tindakan Khomeini ini dan supaya memanggil pulang Duta Besarnya dari Iran. Hal serupa sampai pula ke Jepang, yaitu Jepang pun diusahakan agar supaya setuju berbuat seperti itu dan memanggil pulang Duta Besarnya dari Iran.

Semua negara-negara ini bersatu menentang satu negara Islam, Iran. Walaupun tindakan mereka mengatasnamakan politik, akan tetapi tidak ada satu mata pun yang tidak mengetahui bahwa sebenarnya dibalik semua itu ada kebencian terhadap Islam, atau terhadap Iran. Jadi di mana pun kebencian seperti ini telah mengangkat kepalanya, maka bersamaan dengan itu di dalamnya ada serangan terhadap Islam. Atau lebih tepat lagi bahwa kebencian terhadap Iran

sama saja dengan kebencian terhadap Islam. Dan, jika mereka (pihak Barat) memperlihatkan kebencian terhadap Islam kemudian rekan-rekannya dari negara-negara Islam bertanya kepada mereka, maka mereka akan mengatakan : "Kami tidak sedang menentang Islam, kami hanya melakukan pembalasan terhadap Iran." Tetapi jika rekan-rekannya dari negara-negara lain (Non Islam) bertanya, maka mereka menyatakan 'Lihatlah, tidak ada satu kesempatan pun untuk menyerang Islam yang kami lewatkan!'

Dengan cara ini mereka telah mengambil faedah yang ketiga, yaitu mereka memalingkan perhatian orang-orang Islam dari kekotoran buku Salman Rushdi, seolah-olah hal itu bukan suatu yang penting, bukan suatu hal yang ada artinya, sebab hal yang sebenarnya adalah fatwa yang telah dikeluarkan Khomeini untuk membunuh Salman Rushdi — pada saat orang-orang Islam menunjukkan rasa tidak senang, sampai-sampai Iran mengusulkan kepada Inggris supaya secara terang-terangan menyalahkan buku Ayat-ayat Setan tersebut dan memperlihatkan rasa benci serta mencelanya — setelah itu barulah Iran bersedia memperbaiki hubungan kembali. Tetapi mereka (Inggris) berkata, 'Kami sekali-kali tidak akan mengumumkan celaan terhadap buku tersebut!' Inilah yang sedang mereka katakan kepada dunia. Dari sini persoalan menjadi jelas, yaitu perlukah memperlihatkan rasa tidak senang terhadap Khomeini atau tidak? "Sangat perlu sekali memperlihatkan rasa tidak senang terhadap fatwa Khomeini!" Inilah yang mereka tuntut. Dan, ketika dikatakan (kepada mereka) bahwa Khomeini melakukan hal itu karena kejahatan (buku Salman Rushdi), kemudian mencelanya, maka menurut kalian bagaimana? Mereka menjawab : "Lisan, tulisan dan pribadi memiliki kemerdekaan!"

Jika merdeka, kenapa sewaktu mencela (Islam) lidahmu dikunci?! Ketika melihat satu hal yang tidak punya malu

sini nampaklah adanya rasa permusuhan mereka terhadap Islam. Hal yang sedang saya terangkan bukanlah suatu yang dibuat-buat, sebab perbuatan mereka itu menyatakan bahwa hal itu tidak semata-mata hanya permusuhan politik, bahkan semua keadaan itu menyatakan permusuhan terhadap Islam. Lalu, dalam keadaan seperti ini tindakan apa yang perlu dilakukan terhadap mereka (pihak negara-negara Barat)? Menjawab serangan musuh dengan "senjata" seperti ini — berdasarkan Alquran — tidak saja boleh, bahkan perlu.

Pada waktu ini Dunia Barat punya 2 senjata besar yang mereka gunakan untuk melawan musuh-musuhnya. Yang pertama, adalah memanfaatkan tekanan "pendapat umum" guna kepentingan hak mereka dan guna menentang serta menekan yang lain. Yang kedua adalah memanfaatkan "tekanan ekonomi." Oleh karena itu kapan saja mereka memperlihatkan kebencian kepada suatu negara, maka — mungkin Saudara-saudara telah membacanya — bahwa di PBB dan dalam kesempatan lainnya diusahakan untuk memboikot perekonomian pihak lainnya. Dan, menurut mereka kedua "senjata" ini merupakan senjata yang berbudaya. Tidak ada suatu suara pun yang bisa menentangnya.

Kenapa dunia Islam juga tidak mempergunakan 2 senjata ini? Dari pada mengeluarkan (untuk bertempur) orang-orang Islam yang ma'sum (tak berdosa) dan teraniaya di jalan-jalan seperti rombongan domba-domba yang akhirnya mati terbunuh oleh senjata sendiri dan mengalami kehancuran, lebih baik pergunakanlah "senjata mereka" guna melawan musuh-musuh yang menentang kita, yakni senjata-senjata yang mereka mahir sekali mempergunakannya dan yang hari ini pun mereka sedang mempergunakannya.

Jadi, "pendapat umum" — daam dampak buku Salman Rushdi — yang seharusnya menjadi hak orang-orang Islam, dikarenakan kesalahan kita dalam bertindak, maka "pendapat umum" itu telah beralih menjadi hak orang-orang itu

"penganiaya" dan juga menjadi "yang teraniaya." Sebab, hari ini dunia terpengaruh oleh propaganda mereka — kalau pun tidak seluruh dunia, sebagian besar dunia dan negara-negara kuat — dan mengambil kesimpulan bahwa orang-orang Islam adalah penganiaya sedangkan negara-negara Barat adalah yang teraniaya, kini mereka seolah-olah sedang berjihad mempertahankan "kemerdekaan pribadi, kebebasan berpikir, dan menyatakan pendapat," sedangkan orang-orang Islam dianggap telah merusak "kemerdekaan pribadi" tersebut dan Dunia Barat sedang menjaganya. Adapun buku (novel Salman Rushdi) yang sangat kotor dan tidak memiliki norma susila yang telah menyerang dan menghancurkan hati jutaan orang Islam, menurut mereka bukanlah suatu hal yang penting.

Negara-negara Islam memiliki kekayaan. Jika mereka mau, mereka bisa menjawab serangan itu dengan "senjata ekonomi." Di arena "pendapat umum" kita juga bisa berperang dengan mempergunakan senjata yang sangat ampuh. Di sini (dunia Barat) ada penulis-penulis yang waktu dan penanya bisa dibeli dan mereka bisa diberi pengertian, dan negara-negara Barat tidak akan dapat menekan suratkabar-suratkabar mereka sendiri. Di sana banyak sekali penulis-penulis besar dan bijak, jadi kalau negara-negara minyak Arab menjalin hubungan dengan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjawab secara cepat dengan membayarnya, maka bukan hal yang mustahil akan mulai terjadi "jawaban perang" yang sangat hebat di medan "pendapat umum". Buku-buku juga hendaknya diterbitkan, melalui tekanan ekonomi bisa dijalin hubungan dengan suratkabar-suratkabar besar sehingga mereka bersedia menyampaikan kepada dunia, cita-cita dan perjuangan orang-orang Islam dengan penerangan yang jelas dan indah.

Orang-orang bisa mengambil manfaat dari suratkabar-suratkabar baik dalam masalah dunia maupun dalam masalah politik. Dan, kadang-kadang kalau pers tidak mau bekerja sama maka mereka akan membelinya. Hal seperti ini pernah terjadi di Inggris pada akhir abad ke-18, yakni kira-kira tahun 1888 terfikir oleh seorang Persia dari Hindustan bahwa, 'saya harus menjadi anggora Parlemen Inggris.' Dikarenakan ia seorang ahli pidato dan seorang penulis yang sangat baik dan juga seorang sarjana, maka terfikir olehnya bahwa orang-orang pasti akan memberikan suaranya pada dirinya sehingga ia akan memperoleh kemenangan. Ia telah berprasangka baik tentang dirinya sendiri, tetapi sangkaannya itu — bahwa bangsa ini (Inggris) akan melakukan hal itu baginya — ternyata keliru.

Pada zaman sekarang adalah hal yang umum, sedangkan pada zaman dulu tidak mungkin seorang Hindu berwarna bisa menjadi anggota Parlemen Inggris. Oleh karena itu, ketika ia mengumumkan untuk ikut serta dalam pemilihan, maka yang terjadi adalah semua suratkabar memboikot berita tentangnya. Tidak ada satu pun suratkabar yang memuat berita mengenai dirinya. Namun, karena ia seorang keluarga Persia yang sangat kaya — saya lupa namanya— maka ia memutuskan untuk membeli suratkabar Inggris yang paling banyak oplagnya dan yang sangat berpengaruh. Lalu ia pergi ke salah satu penerbit suratkabar dan berkata kepadanya, "Apakah anda mau menjual saham? Saya siap untuk membelinya." Ia tidak membeli semua saham, hanya membeli sebagian besar dari saham saja sehingga sebagian besar staf bisa ia kuasai.

Sejak hari itu suratkabar tersebut terus-menerus memuat berita tentang dirinya. Hasilnya? Ternyata ia memenangkan 17 suara! Pada zaman itu hal semacam ini benar-benar merupakan suatu hal yang luar biasa dan menggoncangkan — "bagaimana ini bisa terjadi seorang Hindustan datang dan berbuat seperti ini kepada kami? Anggota Parlemen ini telah menjadi sebab yang menimbulkan kebencian bagi kami! Orang itu telah membeli suratkabar kami!" Akhirnya para calon anggota Parlemen lainnya mem-

perkarakan hal ini dan menyatakan bahwa di dalam penghitungan suara terjadi kesalahan, oleh karena itu perlu dilakukan penghitungan ulang. Kemudian para hakim pun menghitung kembali, dan yang terjadi adalah ia bukan memenangkan 17 suara melainkan 22 suara — yang merupakan suara terbanyak.

Jadi, untuk kepentingan dunianya, untuk faedah politiknya orang-orang (Barat) itu melakukan hal yang seperti ini pula. Dan melakukan hal seperti ini dibolehkan, di dalamnya tidak ada keburukan. Tidak ada seorang berakal pun yang bisa menyalahkan cara seperti ini. Tanpa negara-negara Islam lainnya pun, Saudi Arabia banyak sekali punya uang, kalau mau Saudi Arabia dapat membeli semua suratkabar Inggris — dan sedikit pun Saudi Arabia tidak akan merasakan uangnya telah berkurang. Begitu banyak uangnya, sehingga hanya dengan keuntungannya saja pun bisa membeli suratkabar-suratkabar mereka, sedangkan modal mereka sedikit pun tidak akan terpengaruh.

Seperti telah saya katakan, bahwa mereka yang memiliki modal besar berjalan di belakang keuntungan-keuntungan ekonomi. Mereka tergantung kepada gerakan-gerakan yang menguntungkan perekonomian mereka, mereka akan mengikuti di belakang sesuatu yang menguntungkan perekonomian mereka. Oleh karena itu jika Saudi Arabia menghendaki, hari ini pun bisa membeli suratkabar-suratkabar besar dari negara-negara Barat. Kemudian di dalamnya mulai menjawab perkara Salman Rushdi yang telah menyerang Islam, dan mengatakan kepada dunia bahwa semua ini hanya tipuan, sebab hakikat yang sebenarnya ialah bahwa Islam telah diserang dengan sangat aniaya sekali. Dan, tidak ada keraguan lagi bahwa (di dalam suratkabar itu nanti) kata-kata yang sifatnya menyerang jangan dimuat, tetapi seperti yang telah saya terangkan bahwa dari segala segi yang sifatnya menyerang Islam dapat dikemukakan jawabannya,

Tetapi sayang, keadaan umat Islam kini sedemikian rupa, telah terpecah-pecah dalam berbagai kelompok atau firkah, dan ghairat terhadap serangan atas wujud suci Rasulullah saw. pun tidak dapat mempersatukan mereka.

Disebabkan Imam Khomeini dari Iran telah memberikan fatwa yang keliru, maka dampak negatifnya tidak dapat dihindarkan, yakni ia ditinggalkan dalam semua persoalan ini. Sedangkan dalam hal ini pihak Barat telah bisa mempersatukan beberapa negara, yakni 12 negara segera memanggil pulang Duta Besarnya. Amerika Serikat juga telah berdiri di belakang mereka serta mengumumkan dengan terang-terangan, bahwa sedikit pun tidak ambil peduli bagaimana buruknya kesan terhadap hati Dunia Islam.

Sikap yang harus diambil dalam keadaan seperti ini adalah, karena Khomeini telah mengeluarkan fatwa (hukuman mati bagi Salman Rushdi), maka sambil menolak fatwanya, mengumumkan kepada mereka bahwa di dalam persoalan ini kami umat Islam bersamanya. Dan katakanlah, bahwa jika kalian menyerang Khomeini karena alasan ini, maka kami beserta Khomeini, karena kalau hal ini memang merupakan urusan politik, dunia kami tidak dapat dipisahkan dari "dunia Islam," dan kalau hal ini adalah urusan agama, maka berdasarkan agama, kami ini adalah orang Islam. Kalian tahu, bahwa ghairat Islam bisa mempersatukan kami di tempat seperti ini, di mana tidak ada satu harga pun yang dapat memisahkan kami! Tetapi sungguh sangat menyedihkan, di dalam hal ini beberapa negara Arab telah memperlihatkan tindakan dan sikap yang tidak pada tempatnya.

Saya teringat satu peristiwa di dalam sejarah yang patut ditulis dengan huruf emas. Pada suatu kesempatan, dari sebelah utara Syam, saya tidak ingat perbatasan mana tetapi yang jelas berhubungan dengan perbatasan sebelah utara, kekuatan Kristen telah memutuskan untuk menyerang

Hadhrat Ali r.a. dengan Amir Muawiyyah telah terjadi pertentangan yang sangat keras, maka kekuatan kerajaan Kristen pada waktu itu berpikir, bahwa kalau mereka menyerang Hadhrat Ali r.a. maka Muawiyyah kalaupun tidak bersama-sama mereka menentang Hadhrat Ali r.a., sekurang-kurangnya tidak akan membantu Hadhrat Ali r.a..

Ketika mereka telah mengumpulkan tentaranya untuk menyerang orang-orang Islam dan hal itu pun terdengar oleh Amir Muawiyyah, maka beliau segera menulis surat kepada Kaisar Roma dan mengatakan : "Saya telah mengetahui bahwa Anda dengan beranggapan pemerintahan Ali lemah, telah memutuskan untuk menyerangnya, dan Anda beranggapan pula bahwa karena Muawiyyah bermusuhan dengan Ali, maka Muawiyyah tidak akan membantu Ali! Demi Allah, sangkaan Anda keliru! Ini adalah masalah ghairat Islam. Jika anda berani menyerang Ali, maka diantara tentara-tentara yang berperang di pihak Ali, Muawiyyah akan berdiri di barisan paling depan dan semua kekuatan Muawiyyah akan dipersembahkan untuk mengkhidmati Ali!" (*Sejarah Islam*, Jilid II, halaman 45-46, karangan Maulana Akbar Syah Khan Najib Abadi).

Alangkah agungnya surat ini dan alangkah berpengaruhnya, sehingga penyerangan tidak terjadi, dan musuh telah mengambil kesimpulan bahwa Dunia Islam yang bersatu di dalam persoalan politik dan cita-cita agama tidak mungkin akan ada yang berhasil mengalahkannya. Zaman ini keadaan umat Islam sangat menyedihkan sekali. Sejarah dengan tinta emas tersebut sedang dilupakan, saat ini permusuhan di antara orang-orang Islam telah menjadi penghalang, sampai-sampai guna menghadapi serangan yang sangat kotor terhadap Islam pun mereka tetap menolak untuk bersatu!

Oleh karena itu, perlu sekali memanggil negara-negara Islam guna mengadakan Pertemuan Internasional untuk bermusyawarah, tempatnya bisa saja diadakan di Mekkah, atau Medinah, atau di Islamabad atau Iran atau di mana saja. Harus ada yang memanggil atau mengundang dan juga tempat untuk menyelenggarakan pertemuan itu. Hari ini yang menjadi persoalannya adalah ghairat untuk Tuhan dan Nabi Muhammad saw., dan seluruh dunia Islam perlu menyambut seruan itu dengan ucapan "*labaik*" dan menyambut undangan untuk bertemu di suatu tempat, serta putuskanlah bagaimana caranya kita membela kehormatan Hadhrat Aqdas Muhammad saw.. Dan, di dalam pembelaan ini ajaran Alquran hendaknya diberikan dan hendaknya menjadi pedoman yang sedikit pun tidak boleh menyeleweng darinya.

Kemudian, seperti yang telah saya terangkan, ajaran Alquran betul-betul sangat indah dan sempurna serta penuh hikmah. Seperti ini Alquran memberi petunjuk kepada Saudara-saudara, yaitu "senjata" yang dipergunakan musuh akan direbut dari tangannya, seperti layaknya perang tanding dengan pedang, serangan tajamnya pedang menjatuhkan pedang musuh dari tangan pemegangnya. "Pendapat umum" yang mereka gunakan sebagai senjata, jika Saudara-saudara menjawabnya dengan benar-benar berpedoman kepada ajaran Alquran, maka senjata mereka akan terlontar dan jatuh. Saudara-saudara hari ini nampak tidak bersenjata, tetapi dengan kekuatan Alquran di tangan Saudara-saudara akan diberi satu pedang, dan Saudara-saudara akan dapat memaksa "pendapat umum." Dunia untuk mengakui bahwa Islamlah yang teraniaya. Musuh tidak punya hak untuk menyerang Islam, dan Dunia Islam akan mendapat kekuatan jika tetap di dalam ajaran Islam. Sebaliknya, jika keluar dari ajaran Islam dan terpecah-pecah serta menjawab serangan musuh secara sendiri-sendiri, maka tidak mungkin akan mendapat kemenangan.

Bahkan, justru memberikan jawaban seperti itu akan semakin menambah dan lebih menambah lagi kekuatan musuh. Sebaliknya Saudara-saudara di mata Dunia akan bertambah buruk, dan juga memburukkan nama Islam, memburukkan Alquran serta akan memburukkan Hadhrat Aqdas

Untuk itu Alquran mempunyai ajaran yang sangat sempurna dan penuh hikmah, satu syarat yang paling sempurna, satu nikmat yang sempurna. Ambillah faedah dari syariat dan nikmat yang paling sempurna ini. Dan hari ini tampakkanlah ghairat Saudara-saudara dengan tetap di dalam ajaran Alquran dan dengan mempergunakan senjata Alquran.

Beberapa pendeta Kristen yang di dalam dirinya ada benih kesucian dan memiliki keindahan serta kebaikan dalam kesuciannya, mereka mengumumkan bahwa : "Di masa yang akan datang kami tidak akan membeli satu buku pun dari seri Penguin."

Serangan ini sangat kotor dan busuk sekali, guna mendukung serangan tersebut tidak bisa dikatakan bahwa hak kebebasan pribadi telah digunakan. Hak kebebasan berpikir tersebut telah digunakan dengan cara yang salah dan kotor. Oleh karena itu janganlah memotong atau menebas "hak kebebasan berpikir" tersebut dengan pedang, melainkan — dari pada kita memberi noda kepada orang-orang suci mereka — lebih baik telanjangilah orang-orang yang menginjak-injak hak tersebut sedemikian rupa di hadapan dunia, sehingga noda badan, hati dan fitrat mereka betul-betul kelihatan jelas sekali.

Inilah cara yang harus dikerjakan oleh Dunia Islam. Dan saya harap setiap Ahmadi di mana saja mereka berada — yang mempunyai pengaruh — harus menerangkan semua keadaan ini ke hadapan dunia dengan sejelas-jelasnya sebagaimana telah saya terangkan kepada mereka, yaitu berdasarkan keterangan dari ajaran Alquran. Begitu pula para Ahmadi yang mempunyai pengaruh di Pemerintahan, sebagai apa pun. Ada juga beberapa dokter Ahmadi ahli bedah yang bekerja di Saudi Arabia — yang karena orang-orang Pakistan berpandangan sederhana, maka tidak sampai ke sana (kepada hal itu) — maka mereka terpaksa bekerja di sana. Dan, karena mereka ini memiliki akhlak yang baik serta sangat ahli

berpengaruh menghormati mereka dan tidak merasa keberatan — walaupun tahu bahwa mereka itu adalah orang-orang Ahmadi.

Oleh karena itu, janganlah sekali-kali beranggapan bahwa Saudara-saudara tidak memiliki pengaruh karena Saudara-saudara adalah dari satu Jemaat yang kecil. Ahmadi yang karena akhlak dan kepribadiannya yang tinggi di dunia ini mempunyai pengaruh yang besar. Di Amerika Serikat pun para Ahmadi mempunyai pengaruh yang kuat atas orang-orang besar disebabkan akhlak dan kepribadian mereka yang besar. Begitu juga di lingkungan pemerintahan besar di mana Jemaat sendiri hanya sedikit sekali — seolah-olah garam di dalam tepung — ya, mungkin hanya seperseratusnya saja. Tetapi di sana pun Ahmadi — karena akhlak dan kepribadiannya yang besar — mempunyai tempat serta posisi berpengaruh pula.

Jadi, pergunakanlah kedudukan dan pengaruh tersebut demi kepentingan Islam dan Hadhrat Aqdas Muhammad saw.. Buatlah di dunia suatu "kehebohan" — suatu "kehebohan" yang bukan menambah suara mereka yakni lawan Islam, semakin bertambah tinggi, melainkan membuat suara mereka hilang, sehingga untuk masa yang akan datang tidak ada seorang pun yang tidak memiliki ghairat berani menyerang Islam.

Dari hal ini ada satu segi lagi yang membuat saya sangat bersusah hati, yaitu para ulama Islam dan para pemimpin politik dengan membakar semangat sebagian orang-orang Islam — yang tidak punya ilmu sedikit pun — untuk turun ke jalan-jalan menyampaikan unjuk rasa terhadap buku Salman Rushdi sehingga menjadi mangsa senjata dari tentara bangsanya sendiri. Peristiwa seperti itu terjadi di Islamabad, Karachi, Bombay dan di negara-negara lainnya. Banyak sekali orang Islam yang tewas karena ghairat terhadap agamanya. Islam tidak mengizinkan hal yang seperti

seperti itu — yakni orang-orang berkorban demi untuk sesuatu hal yang tidak mereka ketahui.

Dari antara mereka kebanyakan adalah orang-orang ma'sum dan tidak berdosa, dan hanya karena ghairat kepada Hadhrat Aqdas Muhammad saw. yang telah diserang serta dihina itulah maka mereka telah tidak menyukai hidup lagi. Yakni ketika Mullah atau Kiyai berkata : "Hari ini ghairat kepada agama sedang memanggil kalian! Hari ini suara Muhammad saw. sedang memanggil kalian!" Maka mereka yang memiliki dada telanjang mereka bawa keluar dan menjadi sasaran peluru. Inilah kemalangan nasib sebagian besar orang-orang Timur, yaitu pemimpin-pemimpin mereka mengangkat masyarakat umum, dan guna mencapai cita-citanya yang baik maupun yang buruk, menuntut dari mereka pengorbanan-pengorbanan. Dan, ketika mereka di medan pengorbanan terbunuh seperti hewan-hewan dan terseret di jalan-jalan, maka keturunan mereka hidup tanpa sandaran lagi.

Sikap masyarakat seperti itu memiliki hubungan dengan kehormatan dan kemuliaan Hadhrat Aqdas Muhammad saw., hubungan dengan ghairat kecintaan kepada beliau saw.. Oleh karena itu saya memberi petunjuk kepada Jemaat Ahmadiyah, yaitu di mana saja ada orang yang syahid dan terbunuh seperti itu — walaupun mereka syahid karena keliru dalam memahami ajaran — datanglah ke rumah mereka dan lihatlah bagaimana keadaan mereka, yakni adakah di antara mereka yang hidupnya tanpa pemelihara ataukah tidak? Dan, kalau mengetahui bahwa di bidang ekonomi mereka memerlukan pertolongan, maka setelah Jemaat menyelidikinya segeralah memberi laporan kepada saya, bahwa di Pakistan atau di India atau di mana saja ada sekian banyak orang Islam teraniaya yang keturunannya tidak punya pemelihara.

Ya, ada satu Jemaat yang mencintai sepenuh hati

ditanya, dan yang syahid di jalan beliau saw., keturunannya tidak mungkin akan mendapat kehinaan. Semoga Tuhan menganugerahkan kelapangan-kelapangan yang lebih banyak. Dan, sekarang ini semoga Dia memberi kita taufik untuk menyempurnakan janji kita untuk berkorban demi kehormatan dan kemuliaan Hadhrat Aqdas Muhammad saw.. Saya yakin bahwa Allah swt. akan selalu memperbesar kemampuan kita dan dengan karunia-Nya akan menganugerahkan kepada kita taufik ini, yaitu melindungi dan menolong anak-anak miskin yang ma'sum, tidak berdosa dan yatim itu. Dan, demi pemimpin kita yang agung Nabi Muhammad saw. lindungi dan peliharalah mereka itu. Di dunia tidak ada seorang pun yang melindungi dan memelihara anak-anak yatim kecuali Hadhrat Muhammad saw.. Di alam ini sebagai anak yatim tidak ada yang melebihi kedalaman seperti Hadhrat Muhammad saw.. Mereka yang tidak mendapatkan perhatian, maka Hadhrat Aqdas Muhammad saw. inilah yang memperhatikan mereka. Oleh karena itu, hari ini tuntutan ghairat dan kecintaan kepada beliau saw. adalah bahwa mereka yang telah mengorbankan dirinya di jalan beliau saw., maka mereka pun perlu ada yang memperhatikan. Dan, yang bisa menjadi orang-orang yang memperhatikan mereka hanyalah orang-orang yang selalu tanpa putus-putusnya tenggelam dalam kecintaan kepada Hadhrat Aqdas Muhammad saw.. Tidak ada satu pun kekuatan di dunia ini yang bisa memberi kesusahan kepada kecintaan ini.

Dialihbahasakan oleh : *Mlv. Ahmad Hidayatullah Sy.*

—✧✧✧—

seperti itu — yakni orang-orang berkorban demi untuk sesuatu hal yang tidak mereka ketahui.

Dari antara mereka kebanyakan adalah orang-orang ma'sum dan tidak berdosa, dan hanya karena ghairat kepada Hadhrat Aqdas Muhammad saw. yang telah diserang serta dihina itulah maka mereka telah tidak menyukai hidup lagi. Yakni ketika Mullah atau Kiyai berkata : "Hari ini ghairat kepada agama sedang memanggil kalian! Hari ini suara Muhammad saw. sedang memanggil kalian!" Maka mereka yang memiliki dada telanjang mereka bawa keluar dan menjadi sasaran peluru. Inilah kemalangan nasib sebagian besar orang-orang Timur, yaitu pemimpin-pemimpin mereka mengangkat masyarakat umum, dan guna mencapai cita-citanya yang baik maupun yang buruk, menuntut dari mereka pengorbanan-pengorbanan. Dan, ketika mereka di medan pengorbanan terbunuh seperti hewan-hewan dan terseret di jalan-jalan, maka keturunan mereka hidup tanpa sandaran lagi.

Sikap masyarakat seperti itu memiliki hubungan dengan kehormatan dan kemuliaan Hadhrat Aqdas Muhammad saw., hubungan dengan ghairat kecintaan kepada beliau saw.. Oleh karena itu saya memberi petunjuk kepada Jemaat Ahmadiyah, yaitu di mana saja ada orang yang syahid dan terbunuh seperti itu — walaupun mereka syahid karena keliru dalam memahami ajaran — datanglah ke rumah mereka dan lihatlah bagaimana keadaan mereka, yakni adakah di antara mereka yang hidupnya tanpa pemelihara ataukah tidak? Dan, kalau mengetahui bahwa di bidang ekonomi mereka memerlukan pertolongan, maka setelah Jemaat menyelidikinya segeralah memberi laporan kepada saya, bahwa di Pakistan atau di India atau di mana saja ada sekian banyak orang Islam teraniaya yang keturunannya tidak punya pemelihara.

Ya, ada satu Jemaat yang mencintai sepenuh hati

ditanya, dan yang syahid di jalan beliau saw., keturunannya tidak mungkin akan mendapat kehinaan. Semoga Tuhan menganugerahkan kelapangan-kelapangan yang lebih banyak. Dan, sekarang ini semoga Dia memberi kita taufik untuk menyempurnakan janji kita untuk berkorban demi kehormatan dan kemuliaan Hadhrat Aqdas Muhammad saw.. Saya yakin bahwa Allah swt. akan selalu memperbesar kemampuan kita dan dengan karunia-Nya akan menganugerahkan kepada kita taufik ini, yaitu melindungi dan menolong anak-anak miskin yang ma'sum, tidak berdosa dan yatim itu. Dan, demi pemimpin kita yang agung Nabi Muhammad saw. lindungi dan peliharalah mereka itu. Di dunia tidak ada seorang pun yang melindungi dan memelihara anak-anak yatim kecuali Hadhrat Muhammad saw.. Di alam ini sebagai anak yatim tidak ada yang melebihi kedalaman seperti Hadhrat Muhammad saw.. Mereka yang tidak mendapatkan perhatian, maka Hadhrat Aqdas Muhammad saw. inilah yang memperhatikan mereka. Oleh karena itu, hari ini tuntutan ghairat dan kecintaan kepada beliau saw. adalah bahwa mereka yang telah mengorbankan dirinya di jalan beliau saw., maka mereka pun perlu ada yang memperhatikan. Dan, yang bisa menjadi orang-orang yang memperhatikan mereka hanyalah orang-orang yang selalu tanpa putus-putusnya tenggelam dalam kecintaan kepada Hadhrat Aqdas Muhammad saw.. Tidak ada satu pun kekuatan di dunia ini yang bisa memberi kesusahan kepada kecintaan ini.

Dialihbahasakan oleh : *Mlv. Ahmad Hidayatullah Sy.*

—❖—